

**KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL ULUM  
TAMBAKREJO TONGAS PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Mazroatul Akhiroh

NIM. 19140044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)  
MIFTAHUL ULUM TAMBAKREJO TONGAS PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Mazroatul Akhiroh

NIM. 19140044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

# HALAMAN PERSETUJUAN

---

## HALAMAN PERSETUJUAN

### KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL ULUM TAMBAKREJO TONGAS PROBOLINGGO

#### SKRIPSI

Oleh :

**Mazroatul Akhiroh**

NIM. 19140044

Telah disetujui dan disahkan:

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

NIP. 197604052008011018

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)  
MIFTAHUL ULUM TAMBAKREJO TONGAS PROBOLINGGO

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Mazroatul Akhiroh (19140044)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

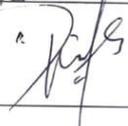
Ketua Sidang  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
197608032006041001

:   
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
196511121994032002

:   
\_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Nuril Nuzulia, M. Pd  
19900423201608012014

:   
\_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
196511121994032002

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS PENULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazroatul Akhiroh  
NIM : 19140044  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,

Hormat saya,

 Mazroatul Akhiroh  
NIM. 19140044

## LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Q.S Al-Baqarah {01}: 286<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), 01: 286

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 28-3-2024

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Mazroatul Akhiroh

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

di-Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mazroatul Akhiroh

NIM : 19140044

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

NIP. 196511121994032002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat melanjutkan jenjang studi saya sampai pada titik ini. Persembahan dari skripsi ini merupakan tanda terima kasih dan hormat saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Abah Achmad Bunadi dan Ibu Umi Zuhrofa selaku kedua orang tua saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tiada henti sampai saat ini. Semoga beliau senantiasa diberikan umur yang barokah, selalu diberikan kesehatan dan rizki yang barokah dari Allah SWT.
2. Kedua adik saya M. Miladul Asyrof dan Achmad Syauqin Nabi yang telah memberikan doa serta dukungan dan semoga kita semua menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar saya yang telah mendukung, mendidik, memberikan nasihat, serta selalu mendoakan saya agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan tentunya menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang.
4. Semua guru yang telah mendidik saya mulai dari RA, Madin, MI, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Terima kasih atas ilmu, support serta doa yang telah diberikan. Semoga beliau mendapatkan ridha dari Allah dan semoga pahala mengalir kepada bapak ibu guru saya.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. Selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih banyak saya haturkan atas bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Mohon maaf jika terdapat kesalahan selama saya melakukan bimbingan.  
Semoga beliau senantiasa diberikan usia dan rizki yang barokah dari Allah SWT.

6. Teman-teman saya mulai dari kecil sampai sekarang ini. Terima kasih telah menjadi support sistem yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memberi banyak pengalaman selama saya menuntut ilmu sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah berjuang menjalani hidup sampai pada detik ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, ridho, dan inayahnya kepada setiap makhluk di dunia ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikut-Nya.

Syukur Alhamdulillah atas segala kemudahan yang Allah berikan sehingga skripsi yang berjudul “Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo” ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Siti Khotijah, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Tambakrejo yang telah menerima kedatangan peneliti dengan baik.
8. Ibu Guru serta seluruh keluarga besar MI Miftahul Ulum Tambakrejo yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Abah Achmad Bunadi dan Ibu Umi Zuhrofa, kedua adik penulis serta seluruh keluarga yang telah mendidik, memberikan doa dan support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas dukungan dan pengalaman dari kalian semua.

Semoga kelak skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terlebih bagi para penulis untuk dijadikan sebagai referensi atau rujukan pada penelitian yang akan datang. Semoga seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dibalas kebaikannya oleh Allah SWT dan kelak mendapatkan ridho serta syafaat Nabi Muhammad SAW.

Malang, 24 Februari 2024

Penulis,

Mazroatul Akhirah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS PENULISAN.....	i
LEMBAR MOTTO .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
خلاصة .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7

D.	Manfaat Penelitian .....	8
E.	Orisinalitas Penilaian .....	9
F.	Definisi Istilah .....	12
G.	Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>		<b>15</b>
A.	Landasan Teori .....	15
1.	Karakter Religius.....	15
a.	Pengertian Karakter Religius.....	15
b.	Strategi Dalam Membentuk Karakter Religius .....	16
c.	Indikator Karakter Religius .....	20
2.	Kegiatan Keagamaan.....	21
a.	Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	21
b.	Macam-Macam Kegiatan Keagamaan .....	23
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan .....	24
B.	Perspektif Teori Dalam Islam.....	26
C.	Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B.	Lokasi Penelitian .....	34
C.	Kehadiran Peneliti .....	34
D.	Data dan Sumber Data .....	34

E.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
F.	Analisis Data.....	36
G.	Pengecekan Keabsaan Data .....	38
H.	Prosedur Penelitian .....	39
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Paparan Data.....	41
B.	Hasil Penelitian.....	49
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>58</b>
A.	Proses Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo .....	58
B.	Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo .....	67
C.	Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo .....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>73</b>
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>79</b>
Lampiran 1 <b>Surat Izin Penelitian</b> .....		80

Lampiran 2 <b>Bukti Penelitian</b> .....	81
Lampiran 3 <b>Transkrip Wawancara</b> .....	82
Lampiran 4 <b>Dokumentasi Penelitian</b> .....	96
Lampiran 5 <b>Biodata Mahasiswa</b> .....	101

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Organisasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo .....	46
Tabel 4.2 Data Siswa MI Miftahul Ulum Tambakrejo .....	47
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo .....	52

## Daftar Gambar

Gambar 5.1 Kegiatan sholat dhuha berjamaah didampingi oleh guru .....	59
Gambar 5.2 Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam .....	60
Gambar 5.3 Pembacaan Rotibul haddad .....	61
Gambar 5.4 Pembacaan asmaul husnah dan juz 30 .....	62
Gambar 5.5 Pembacaan Maulid Simtudduror .....	62
Gambar 5.6 Pelaksanaan Istighosah .....	63

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 <b>Surat Izin Penelitian</b> .....	81
Lampiran 2 <b>Bukti Penelitian</b> .....	82
Lampiran 3 <b>Transkrip Wawancara</b> .....	83
Lampiran 4 <b>Dokumentasi Penelitian</b> .....	97
Lampiran 5 <b>Biodata Mahasiswa</b> .....	102

## ABSTRAK

Akhiroh, Mazroatul. 2024. Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo.  
Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

---

---

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri seseorang. Dengan adanya kemajuan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang kurang diimbangi dengan pemahaman yang kuat terhadap etika, perlahan dapat mengikis karakter peserta didik sebagai pelajar. Oleh karena itu, diperlukan penanaman pendidikan karakter secara khusus dan intensif agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal negatif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. 2) mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. 3) mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik dilaksanakan melalui tahapan pengenalan. Selain itu juga menerapkan kegiatan keagamaan lainnya. 2) Faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan ialah keteladanan guru yang merupakan sesuatu yang dapat ditiru oleh peserta didik. 3) Faktor penghambatnya yaitu latar belakang peserta didik, pendidikan orang tua, dan pergaulan lingkungan peserta didik.

**Kata kunci:** kegiatan keagamaan, karakter religius

## ABSTRACT

Akhiroh, Mazroatul. 2024. Religious Activities in Shaping the Religious Character of Students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic IUniversity of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

---

---

Religious activities are activities that are planned and carried out in order to foster religious values in a person. With advances in technology and science that are not balanced with a strong understanding of ethics, this can slowly erode students' character as students. Therefore, it is necessary to instill special character education and intensify it so that students do not fall into negative things.

The objectives of this research are 1) to understand the process of religious activities in forming the religious character of students at MI Miftahul Ulum Tambakrejo, Tongas District, Probolinggo Regency. 2) knowing the supporting factors that influence religious activities in shaping students' religious character. 3) find out the inhibiting factors that influence religious activities in shaping the religious character of students.

This research is field research, using a type of qualitative research. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation.

The results of this research show that 1) the process of religious activities in forming students' religious character is carried out through the introduction stage. Apart from that, they also carry out other religious activities. 2) The supporting factor that influences religious activities is the teacher's example, which is something that students can imitate. 3) The inhibiting factors are the students' background, parents' education, and the students' social environment.

**Key words:** religious activities, religious character

## خلاصة

الخيرة، مزرعة. 2024. الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم تامباكريجو تونجاس بروبولينجو. البحث الجامعي، قسم تعليم المعلمين المدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالننج. مشتمل الطروح دكتور. الحج صلالة، ماجستيرالدين

الأنشطة الدينية هي الأنشطة التي يتم التخطيط لها وتنفيذها من أجل تعزيز القيم الدينية لدى الشخص. مع التقدم في التكنولوجيا والعلوم الذي لا يتوازن مع الفهم القوي للأخلاقيات، يمكن أن يؤدي ذلك ببطء إلى تآكل شخصية الطلاب كطلاب. لذلك لا بد من غرس تربية خاصة ومكثفة للشخصية حتى لا يقع الطلاب في الأمور السلبية.

أهداف هذا البحث هي (1) فهم عملية الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم تامباكريجو، منطقة تونجاس، منطقة بروبولينجو. (2) معرفة العوامل الداعمة التي تؤثر على الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية لدى الطلاب. (3) معرفة العوامل المثبطة التي تؤثر على الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب.

هذا البحث هو بحث ميداني، يستخدم أحد أنواع البحث النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق.

وتبين نتائج هذا البحث أن (1) عملية الأنشطة الدينية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب تتم من خلال مرحلة التقدم. وبصرف النظر عن ذلك، فإنهم يقومون أيضاً بأنشطة دينية أخرى. (2) العامل الداعم الذي يؤثر على الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب هو قدوة المعلم، وهو أمر يمكن للطلاب تقليده. (3) أما العوامل المثبطة فهي خلفية الطلاب، وتعليم أولياء الأمور، والبيئة الاجتماعية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة الدينية، الشخصية الدينية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era ini, adanya kemajuan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang kurang diimbangi dengan landasan pemahaman yang kuat terhadap standar dan praktik etika, perlahan-lahan dapat mengikis karakter peserta didik sebagai pelajar. Hal ini menambah kompleksitas tantangan pengembangan karakter dan pembentukan karakter bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan perbedaan psikologis yang sangat besar antar generasi, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih kuat tentang nilai-nilai moral. Salah satu tantangan ini ialah mudahnya penggunaan akses internet yang tanpa batas. Dimana internet merupakan salah satu pengaruh terbesar terhadap sifat manusia. Dengan cara ini, konten online yang menarik dapat memotivasi siswa untuk menjelajahnya. Peserta didik selalu mempunyai keinginan untuk mencari tahu sendiri apa yang diinginkannya melalui internet. Hal tersebut yang diperlukan untuk menanamkan pada pendidikan berkarakter secara khusus dan intensif kepada keluarga maupun sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya agar tidak terjerumus dalam hal negatif.

Pendidikan karakter ialah prosedur penguatan kualitas peserta didik yang akan dipupuk melalui penerapan metode seperti membuat peserta didik dari ketidak berdayaan menjadi berdaya, dari kebodohan menjadi pengetahuan, dari kejahatan menjadi baik dan dari kejahatan menjadi

kebenaran.<sup>2</sup> Pendidikan karakter mengupayakan peningkatan kualitas implementasi serta kinerja pendidikan dalam sekolah yang mengacu terhadap pelestarian moral siswa secara keseluruhan, setara, digabungkan menurut standar teknis kelulusan.<sup>3</sup> Dalam hal ini pendidikan karakter kian menghilang dan tergantikan oleh kemajuan pendidikan modern yang belum terlalu berhasil mengubah perilaku peserta didik dalam merenungkan pendidikan yang baik. Di sebagian sekolah sering terlihat adanya peserta didik yang belum memiliki perilaku yang terpuji, perilaku tersebut sangat menghawatirkan. Hal ini karena sistem pendidikannya kurang tepat atau ada faktor lain yang menjadikan pendidikan kurang memadai mengubah perilaku siswa.

Pembentukan karakter merupakan upaya dalam mengubah dan memperbaiki perilaku berdasarkan akal dan pikiran agar mempunyai kebiasaan yang sehat, akhlak yang terpuji serta bermanfaat dalam kehidupan seseorang.<sup>4</sup> Karakter sama dengan moralitas, jadi karakter ialah nilai tindakan seseorang yang sifatnya umum, yang mencakup semua perbuatan seseorang yang diungkapkan dalam pikiran, tindakan, emosi, ucapan, serta kegiatan yang berkaitan dengan aturan hukum, tata krama, agama, budaya, maupun adat dan istiadat. Ide pendidikan karakter muncul dari kesadaran bahwa karakter individu dapat dibentuk dan diperkuat berdasarkan ide karakter itu sendiri (*character education*).

---

<sup>2</sup> Abdulloh Hamid, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren", (Surabaya: IMTIYAZ, 2017) hlm.6

<sup>3</sup> Faza Choridatul Arifa, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di SD Negeri Wonokerto Malang", Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) hlm. 16

<sup>4</sup> Aziz, "Pendidikan Karakter", (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 43

Terbentuknya karakter keagamaan merupakan akibat atau pengaruh upaya mengajar dan melatih secara efektif dan tentang potensi spiritual yang dimiliki masyarakat (siswa).<sup>5</sup> Pembentukan karakter religius melibatkan proses yang kompleks di mana individu menginternalisasi nilai, norma, maupun ilmu agama dalam kehidupan setiap hari. Faktor-faktor seperti pendidikan agama, interaksi sosial, dan pengalaman spiritual dapat berperan penting dalam membentuk karakter religius seseorang. Kesadaran moral, ketaatan terhadap ajaran agama, dan partisipasi aktif dalam praktik keagamaan juga turut memainkan peran dalam proses ini. Penting untuk diingat bahwa setiap manusia dapat mempunyai pengetahuan serta pendekatan yang berbeda terhadap pembentukan karakter religius mereka. Salah satunya yaitu dalam kegiatan keagamaan yang merupakan serangkaian praktik atau aktivitas yang terkait dengan keyakinan dan ajaran agama tertentu. Ini bisa mencakup doa, ritual ibadah, partisipasi dalam upacara keagamaan, studi kitab suci, serta berbagai bentuk pelayanan masyarakat atau amal. Melalui kegiatan ini, individu dapat mengaktualisasikan keyakinan agama mereka, memperdalam hubungan spiritual, dan membangun komunitas keagamaan. Kegiatan keagamaan juga memainkan peran signifikan dalam pembentukan karakter religius. Partisipasi dalam doa, ritual keagamaan, dan kegiatan komunitas dapat membantu individu memperdalam pengalaman spiritual dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat mengembangkan kesadaran moral, empati, dan

---

<sup>5</sup> Moh Ahsanulhaq, "*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*", Jurnal Prakarsa Pedagogia, 2.1 (2019) hlm. 24

ketaatan terhadap prinsip-prinsip agamanya. Selain itu, interaksi dengan komunitas keagamaan dapat memberikan dukungan sosial, memperkaya pemahaman spiritual, dan memberikan contoh yang memotivasi pembentukan karakter religius. Jadi, kegiatan keagamaan bukan hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga menjadi wadah penting dalam membentuk identitas dan karakter religius seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Alfiah (2022), dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain : (a) Tahapan (b) tahapan pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru (c) tahapan penyadaran (d) tahapan pelaksanaan (e) tahapan penerapan dan pemberian tugas (f) membangun citra madrasah (g) berdoa. Hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan antara lain : (a) meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa MTs Negeri 1 Lamongan (b) terbentuknya akhlakul karimah atau akhlak yang baik-baik itu kepada guru (c) sesama siswa dan semua pegawai MTs Negeri 1 Lamongan (d) selain itu juga siswa mampu meraih prestasi yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas (e) dan siswa mampu mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Erawati (2020), dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo belum berjalan dengan secara maksimal namun terlaksana secara konsisten serta memberikan dampak yang positif pada pembangun karakter peserta didik. Cara implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik adalah dengan cara mengkondisikan lingkungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberi teladan, memberi nasihat serta pengawasan setiap pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Karo diantaranya kegiatan yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul qur'an, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tahtim tahlil, pidato. Adapun kegiatan yang keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren Kilat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi.

Mengetahui situasi yang demikian, peneliti ingin melakukan penelitiannya di sekolah yang melakukan beragam kegiatan keagamaan dalam membangun karakteristik peserta didik, yakni di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Di madrasah ini menerapkan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah, pembacaan asmaul husna, pembacaan rotibul haddad, pembacaan maulid simtuddurror, pembacaan do'a- do'a pendek, hafalan surat pendek dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu

terdapat mata pelajaran yang mencakup pembentukan karakter salah satunya yaitu aqidah akhlak di semua jenjang kelas. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi cara untuk membangun karakteristik peserta didik. Kebiasaan ini dapat dengan mudah diterima dan dipertahankan pada diri peserta didik dikarenakan mudah diikuti dan dilaksanakan setiap hari. Di madrasah tersebut lebih mementingkan pendidikan karakteristik peserta didik yang dinilai benar-benar menerapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan MI Miftahul Ulum Tambakrejo berbeda dengan sekolah yang ada di sekitarnya. Sehingga peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo memiliki karakter yang unggul dibandingkan sekolah lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo .

Dari penjelasan tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo ?

2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo ?
3. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian tersebut bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mengetahui beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang sudah dijelaskan, penelitian tersebut diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini yakni:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi bahan referensi bacaan mengenai kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian tersebut bisa dimanfaatkan menjadi sasaran guna menumbuhkan maupun meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, juga bisa digunakan referensi sebagai calon pendidik di masa depan.

###### b. Bagi Guru

Penelitian tersebut bisa guru jadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran untuk mengetahui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah.

###### c. Bagi Siswa

Penelitian tersebut bisa digunakan sebagai rujukan untuk membenahi karakter peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tersebut bisa menjadi rujukan untuk memajukan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

**E. Orisinalitas Penilaian**

Orisinalitas dalam penelitian ini berguna sebagai perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dibawah ini terdapat temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni :

1. Penelitian yang dibuat oleh Eny Ermawati tahun 2020, dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo belum berjalan maksimal namun terlaksana secara konsisten.<sup>6</sup>
2. Penelitian yang dibuat oleh Hikmah Sisilia Mafhum tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa kegiatan keagamaan tergolong menengah, pembentukan karakter peserta didik

---

<sup>6</sup> Eny Ermawati, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

tergolong menengah, kegiatan keagamaan mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.<sup>7</sup>

3. Penelitian yang dibuat oleh Nabiela Fitri tahun 2021, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang dilaksanakan di MIN 1 Jombang ialah menggunakan usaha membiasakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa dengan bertahap.<sup>8</sup>
4. Penelitian yang dibuat oleh Siti Nur Alfiah tahun 2022, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lamongan”. Hasil dari penelitian tersebut ialah peningkatan keimanan maupun ketaqwaan peserta didik, terbentuknya akhlakul karimah terhadap semua warga sekolah, peserta didik dapat berprestasi juga mempunyai berbagai pengetahuan serta dapat menerapkan nilai nilai keagamaan di hidupnya.<sup>9</sup>
5. Penelitian yang dibuat oleh Mardiana Wardani tahun 2021, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa model penanaman pendidikan karakter di SD

---

<sup>7</sup> Hikmah Sisilia Mafhum, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

<sup>8</sup> Nabiela Fitria, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>9</sup> Siti Nur Alfiah, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lamongan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Muhammadiyah 9 meliputi solat berjamaah, hafalan juz 30, pembacaan surat pendek, berdoa ketika akan maupun setelah pembelajaran, murid laki laki adzan dan iqomah secara bergantian, murid laki laki maupun perempuan melakukan qultum sesuai jadwal yang telah di buat, kegiatan rutin setiap pekan, kunjungan ke panti asuhan setiap 2 pekan, kegiatan rutin setiap bulan, takziah ketika ada yang wafat, ada bencana alam, juga perayaan hari besar islam.<sup>10</sup>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Eny Erawati, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo, 2020.	Membahas kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo.	Peneliti lebih berfokus pada kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI
2.	Hikmah Sisilia Mafhum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa,	Membahas kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Timbuseng	Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

<sup>10</sup> Mardiana Wardani “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
	2021.		Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.	
3.	Nabiela Fitria, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang, 2021.	Membahas pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik.	
4.	Siti Nur Alfiah, Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lamongan, 2022.	Membahas pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri.	
5.	Mardiana Wardani, Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang, 2021.	Membahas karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.	Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.	

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjabarkan beberapa istilah agar terhindar dari kekeliruan arti pada penelitian ini. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

## 1. Karakter Religius

Karakter religius ialah sifat, perilaku maupun akhlak yang berasal dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan ajaran agama serta norma yang dianutnya.

## 2. Kegiatan Keagamaan

Keagamaan ialah aktifitas yang berhubungan dengan kepercayaan atau keimanan kepada sang pencipta dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan pada Khaliq.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ialah rangkaian pembahasan yang memiliki tujuan supaya penelitian mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian tersebut yakni :

1. BAB I Pendahuluan : berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas dan sistematika penulisan penelitian.
2. BAB II Kajian Teori : berisi tentang deksripsi dari teori yang sedang diteliti yakni tentang kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
3. BAB III Metode Penelitian : berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : berisi paparan data objek penelitian.

5. BAB V Pembahasan : berisi pembahasan hasil penelitian yang dipakai dalam menjawab fokus penelitian tentang kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
6. BAB VI Penutup : berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Karakter Religius**

###### **a. Pengertian Karakter Religius**

Menurut Kemendiknas karakter ialah kepribadian, sifat, maupun sesuatu yang paling dasar dalam diri manusia yang sifatnya abstrak. Hal tersebut biasanya disebut sebagai kebiasaan ataupun karakter. Menurut Hornby & Parnwel yang di kutip Abdul Majid karakter ialah kapasitas pikiran maupun etika, kekuatan etika, gelar maupun nama. Sedangkan menurut Ryan & Bohlin yang di kutip Abdul Majid berpendapat bahwa karakter mempunyai 3 komponen utama, yakni kebaikan dan perbuatan baik.<sup>11</sup> Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa karakter ialah kombinasi dari seluruh ciri-ciri manusia seperti perbuatannya, keinginannya, perilaku, kemampuan dan proses berpikir dalam diri individu potensial dihasilkan oleh pendidikan.

Religius, ialah perilaku dan perspektif tunduk dan patuh mengamalkan ajaran agama, hidup rukun maupun toleran terhadap ibadah orang lain mempunyai keyakinan yang berbeda.<sup>12</sup> Yang artinya ialah nilai keagamaan menggambarkan religiusitas kepada Tuhan YME

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 11-12.

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Prastyo, Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2012), h. 39-42.

yang mengungkapkan tabiat yang terjadi berkaitan dengan ajaran agama maupun perbedaan beragama dan perilaku terbuka kepada pelayanan agama maupun kepercayaan lain, hidup damai bersama penganut agama lain. Tanda sifat keagamaan diantaranya berhubungan dengan Tuhan, berhubungan pada sesama manusia maupun lingkungan.

Dalam KBBI, Religius ialah bersifat religius, menciptakan suasana religius artinya menciptakan suasana yang bernuansa religius. Untuk melaksanakan dan menciptakan nilai-nilai keagamaan tersebut, butuh adanya situasi keagamaan di dalam dan di luar sekolah. Agus Wibowo berpendapat bahwa watak religius adalah tingkah laku yang taat untuk menerapkan ajaran agama yang dipeluknya, toleran dalam menjalankan ibadah, hidup damai bersama orang lain.

Asmaun Sahlan berpendapat bahwa karakter religius ialah perilaku yang menggambarkan pertumbuhan kehidupan beragama yakni aqidah, ibadah, serta akhlak yang dijadikan dasar dari aturan-aturan Tuhan guna tercapainya ketentraman hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, diperoleh kesimpulan bahwa karakter religius ialah tindakan taat pada pemenuhan anutan beragama, terbuka dalam pemenuhan ibadah, hidup damai bersama orang lain.

## **b. Strategi Dalam Membentuk Karakter Religius**

1) Strategi dalam bentuk kombinasi dalam kegiatan sehari-hari

---

<sup>13</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hlm. 42

a) Keteladanan atau Contoh

Karakter dan perilaku pengajar memiliki pengaruh yang besar pada siswa, sikap pengajar memiliki dampak langsung terhadap kinerja serta perilaku siswa. Sikap pengajar dan pengajaran mempunyai efek langsung maupun tidak langsung kepada semangat belajar peserta didik.

b) Kegiatan spontan

Umumnya dilaksanakan saat pengajar mendapati sikap peserta didik yang tidak benar.

c) Teguran

Pendidik wajib memperingatkan peserta didik yang bertingkah laku tidak benar kemudian mengingatkan supaya merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

d) Pengkondisian lingkungan

Kondisi di sekolah dibuat nyaman mungkin serta menyediakan sarana maupun prasarana yang memadai. Seperti di sediakan bak sampah, jam dinding, poster poster yang berisi tentang karakter yang baik, tata tertib yang tertempel di pojok baca yang memudahkan siswa untuk membaca.

e) Kegiatan rutin

Ialah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara menerus tiap waktu. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti mengucapkan salam sebelum dan akan keluar kelas, berdoa ketika melakukan kegiatan, membersihkan kelas serta belajar.

## 2) Pengkombinasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

## 3) Melalui manajemen kelas

Pendidikan karakter di kelas memerlukan tindakan masing-masing guru diantaranya :

- a) Berperan sebagai mentor, panutan maupun pembimbing.
- b) Melahirkan peserta didik yang beradab.
- c) Memperkuat ketaatan adab dengan cara penegakan bersama atas persetujuan yang ditetapkan sebagai ketentuan.
- d) Mengikuti sertakan peserta didik ketika diadakan pengambilan keputusan.
- e) Membiasakan disiplin, mandiri maupun bertanggung jawab melalui kurikulum yang mengeksplorasi isi bahan ajar pembelajaran yang bernilai moral tinggi.
- f) Penggunaan metode pembelajaran dengan kerjasama, supaya peserta didik makin mahir dalam menilai opini orang lain, berani beropini dan siap berkolaborasi bersama orang lain.
- g) Membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan damai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hendrawan, Saneryo. *Spiritual Managemen*. Bandung: Mizan, 2009) hlm. 33

#### 4) Strategi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik

##### a) Menumbuhkan Konsep Diri

Untuk meningkatkan konsep diri, pendidik didorong untuk bersimpati, ramah, transparan, supaya peserta didik bisa mengeksplor sendiri ketika menyelesaikan permasalahan.<sup>15</sup>

##### b) Memiliki Keterampilan Berkomunikasi

Pendidik wajib mempunyai kemampuan komunikasi yang baik supaya dapat menampung segala emosi serta mendorong peserta didik untuk beradaptasi.

##### c) Memberi Konsekuensi yang Logis dan Alami

Tingkah laku yang tidak tepat muncul dikarenakan peserta didik memiliki kepercayaan yang keliru pada dirinya. Dengan demikian maka muncul tingkah laku yang keliru pula, sehingga pengajar dianjurkan untuk memberikan contoh yang benar agar peserta didik dapat mengatasi tingkah lakunya, menggunakan sebab-akibat logis serta alami dari sikap yang keliru.

##### d) Penjelasan Nilai

Hal ini dilaksanakan agar dapat menolong peserta didik memahami dirinya tentang nilai dalam mewujudkan nilainya sendiri.

---

<sup>15</sup> Muchlas Hariyanto. Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 23.

e) Analisis Transaksi

Pendidik dianjurkan supaya berperan menjadi pribadi yang dewasa, khususnya ketika dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki permasalahan.

**c. Indikator Karakter Religius**

Menurut (Labudasari & Rochmah, 2018) indikator dari karakter religius terbagi menjadi empat karakter, yaitu 1) ketaqwaan, 2) kebersihan, 3) kejujuran, dan 4) keikhlasan.<sup>16</sup> Empat karakter ini merupakan sikap kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ajaran Islam.

- 1) Nilai ketaqwaan di sekolah ini tercermin dari perilaku siswa yang terbiasa melaksanakan shalat fardlu dan sunnah tepat waktu secara berjamaah seperti shalat dzuhur dan dhuha disekolah. Selain itu juga tercermin dari perilaku siswa yang dibiasakan menggunakan pakaian syar'i dan menutup aurat dengan benar.
- 2) Nilai kebersihan yang diterapkan di sekolah ini dilihat setiap depan ruangan disediakan tempat sampah dan tempat cuci tangan, kamar mandi yang ada bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Penataan tanaman yang rapi juga menambah keindahan pemandangan di halaman sekolah. Siswa juga terbiasa menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, jika ketahuan membuang sampah sembarang langsung ditegur

---

<sup>16</sup> Erna Labudasari. Rochmah, "*Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*", (Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2018), hlm. 28

oleh wali kelas atau guru yang lain untuk mengingatkan anak-anak.

- 3) Nilai kejujuran dibudayakan dan ada dalam visi misi sekolah maupun dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam mengerjakan tugas dan ulangan mereka tidak mencontek.
- 4) Nilai keikhlasan siswa dibiasakan dengan melakukan amal jariyah dan infaq minimal 2.000 setiap hari jum'at dan setiap pelajaran agama Islam, seperti dalam satu kelas ada yang sakit siswa mengeluarkan infaq seikhlasnya dengan tujuan membantu dan mendidik anak-anak agar saling peduli.

## **2. Kegiatan Keagamaan**

### **a. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Dalam KBBI Kontemporer kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan.<sup>17</sup> Menurut KBBI keagamaan ialah sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>18</sup> Secara etimologi keagamaan bermula dari kata “agama” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Agama mengacu pada keyakinan, aturan, serta praktik yang mengarahkan seseorang menuju kebahagiaan dunia

---

<sup>17</sup> Peter Salim dan Yeni, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1999), hlm. 475.

<sup>18</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 12

maupun akhirat.<sup>19</sup> Pandangan lain berpendapat bahwa agama berkaitan dengan sifat-sifat yang ada pada agama, yaitu ibadah.<sup>20</sup>

Kegiatan keagamaan ialah suatu jenis kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri seseorang atau kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut kegiatan keagamaan berarti kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia yang berhubungan dengan agama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Allah dalam AlQur'an surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama.

---

<sup>19</sup> Wahyuddin, Achmad, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Grasindo, tt), hlm. 12.

<sup>20</sup> Rara Fransiska Novearti, Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu, Vol. 2, No.2 Agustus 2017: 410 diunduh 20 Februari 2019

## **b. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan yang bersifat keagamaan bisa dijadikan sebagai contoh kepada peserta didik untuk memahami nilai nilai keagamaan. Berikut merupakan contoh kegiatan keagamaan, yakni :

### **1) Bimbingan Ibadah**

Ibadah yang dimaksud diantaranya ialah amalan-amalan yang termasuk rukun Islam, yakni membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa, haji maupun ibadah yang sunnah lainnya.

### **2) Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an**

Tilawah dan tahsin al-Qur'an ialah aktivitas hafalan AlQuran yang menitik beratkan pada teknik hafalan yang benar, kelancaran hafalan, maupun kefasihan hafalan.

### **3) Penghargaan seni dan kebudayaan islam**

Penghargaan seni dan kebudayaan islam ialah untuk melestarikan, memadukan dan menghargai adat istiadat, tradisi maupun seni keagamaan dalam masyarakat Islam. Seperti kaligrafi, tartil, pembacaan puisi islam, pentas musik marawis, serta yang lainnya.

### **4) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)**

Peringatan Hari Besar Islam ialah aktivitas yang dilakukan oleh sekolah guna merayakan maupun menghormati hari-hari besar agama Islam. PHBI yang biasanya diperingati diantaranya adalah peringatan isra' mi'raj, peringatan maulid Nabi, peringatan 1 muharram, idul fitri, idul adha, dan perayaan lainnya.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

Faktor yang bisa berpengaruh pada watak, adab, sikap, norma, serta etika seseorang digolongkan menjadi dua macam, yakni :

#### 1) Faktor Internal

Hal yang berpengaruh pada faktor internal ialah :

##### a) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri mempengaruhi manusia secara berbeda-beda bergantung pada distribusinya. Naluri bisa membawa seseorang terhadap kehinaan (korupsi), namun jika naluri diarahkan ke arah yang benar dengan petunjuk kebenaran, maka naluri tersebut juga dapat mengangkat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi (keunggulan).

##### b) Adat atau kebiasaan (Habit)

Keadaan kehidupan memegang peran penting terhadap pembentukan serta pengembangan moralitas. Kebiasaan adalah sesuatu yang perlu dilaksanakan berulang-ulang agar mudah, maka dari itu harus bisa mengulangi hal yang terpuji supaya menjadi suatu kebiasaan serta menimbulkan kebiasaan yang terpuji.<sup>21</sup>

##### c) Keinginan / Harapan

Salah satu kekuatan yang melatarbelakangi tindakan adalah tingkah laku atau tenaga (azam). Kekuatan yang menggerakkan manusia dan kebenaran ialah moral. Karena pikiran baik dan

---

<sup>21</sup> Zubaedi, M. A. "Desain Pendidikan Karakter". (Prenada Media, 2015).

buruk datang dan pergi. Tanpa pikiran, keyakinan dan pengetahuan tidak akan ada artinya dan tidak mempunyai makna maupun dampak dalam hidup.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Ada suatu kekuatan pada diri setiap orang yang memberi sinyal setiap kali perbuatannya mendekati bahaya maupun sesuatu yang buruk, kekuatan itu ialah suara batin atau suara hati. Suara hati memberi peringatan kita akan resiko perilaku buruk dan cara pencegahannya, serta mendorong perilaku baik. Kesadaran dapat dibimbing oleh pembelajaran terus-menerus dan kekuatan spiritual.

e) Keturunan

Keturunan ialah salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>22</sup>

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memberi pengaruh terhadap karakter, adab, moral, budi pekerti serta etika ialah :

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan watak, adat istiadat, dan budi pekerti seseorang, oleh karena itu baik buruknya budi pekerti seseorang bergantung

---

<sup>22</sup>Wiguna, Ida Bagus Alit Arta, and Nyoman Sri Sunariyadi. "Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan 1.3 (2021), hlm. 328

terhadap pendidikan. Pendidikan memantapkan jati diri seseorang dan membantunya berperilaku yang pantas dengan ilmu yang didapat setiap orang, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

#### b) Lingkungan

##### 1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Lingkungan sekitar manusia ialah faktor yang memberikan pengaruh serta menjadi penentu perilaku manusia. Kondisi lingkungan tersebut bisa menghambat pertumbuhan maupun kematangan keterampilan yang terbawa oleh seseorang.

##### 2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Orang yang tinggal di wilayah yang baik akan terbentuk akhlaknya yang baik, begitu pula sebaliknya dapat menciptakan akhlak dan terpengaruh oleh lingkungan tersebut.<sup>23</sup>

### **B. Perspektif Teori Dalam Islam**

Kehadiran pendidikan karakter memberikan dimensi yang unik pada dunia pendidikan, walaupun pada kenyataannya, konsep pendidikan karakter telah hadir sejak awal munculnya sistem pendidikan Islam. Ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan esensi atau inti dari pendidikan Islam itu sendiri. Maka dari itu pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang

---

<sup>23</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), hlm. 19-22

saling berkaitan yang menjadi ruang lingkungannya. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri.
- b. Anak didik.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan islam.
- d. Pendidik.
- e. Materi pendidikan islam.
- f. Metode pendidikan islam.
- g. Evaluasi pendidikan.
- h. Alat-alat pendidikan.
- i. Lingkungan sekitar.

Terdapat empat istilah dalam khazanah Islam yang mungkin menjadi peristilahan pendidikan Islam, antara lain:<sup>25</sup>

- a. Tarbiyah

Ialah Menyiapkan individu agar dapat hidup secara penuh dan bahagia, dengan mencintai tanah airnya, menjaga kesehatan jasmaninya, mengembangkan budi pekertinya (akhlak), memiliki pikiran yang teratur, sensitif terhadap perasaan orang lain, terampil dalam pekerjaannya, dan memiliki komunikasi yang bagus baik secara verbal maupun tertulis.

---

<sup>24</sup> Uhbiyati. "Ilmu Pendidikan Islam". (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

<sup>25</sup> Ramaliyus. "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

b. Ta'lim

Ialah mentransfer berbagai pengetahuan kepada individu tanpa batasan atau aturan yang khusus. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. Al-Baqarah ayat 31 tentang ‘allama Tuhan kepada Adam A.S. Yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بُؤِّي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

c. Ta'dib

Ialah Mengidentifikasi dan mengakui posisi yang sesuai dari setiap elemen dalam struktur penciptaan, sehingga mengarahkan kita untuk mengenali dan mengakui kekuasaan serta keagungan Tuhan dalam eksistensi dan keberadaannya.

Pengertian ini didasarkan atas sabda Nabi Saw yang berbunyi:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Tuhan telah mendidikku, sehingga menjadi baik pendidikanku.”

d. Al-Riadhah

Ialah pelatihan individu saat masih anak-anak meliputi satu fase, sedangkan fase lainnya tidak termasuk di dalamnya. Pendidikan Islam

memiliki tiga kategori dasar, yaitu dasar utama, dasar tambahan, dan dasar pelaksanaan. Yang termasuk kedalam dasar pokok antara lain:

- 1) Al-Qur'an
- 2) As-Sunah

Yang termasuk ke dalam dasar tambahan antara lain:

- 1) Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat.
- 2) Ijtihad
- 3) Maslahah mursalah (kemaslahatan umat)

Yaitu Mengatur peraturan atau ketentuan hukum yang tidak secara spesifik disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan mempertimbangkan prinsip penarikan kebaikan dan pencegahan kerusakan.

- 4) Urf (nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat)

Urf adalah Perbuatan dan ucapan yang memberikan kedamaian pada jiwa ketika melakukannya, karena sesuai dengan akal sehat yang diakui oleh naluri yang sehat. Adapun yang menjadi dasar operasional pendidikan Islam ada enam macam, antara lain:

- a) Dasar historis

Yaitu landasan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman masa lalu dalam bentuk norma dan nilai-nilai budaya masyarakat.

- b) Dasar sosial

Yaitu dasar yang menciptakan kerangka budaya di mana pendidikan berkembang, termasuk dalam hal memperoleh, memilih, dan memperluas warisan budaya.

c) Dasar ekonomi

Yaitu landasan yang memberikan pandangan tentang potensi manusia, termasuk aspek material dan pengaturan sumber daya yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.

d) Dasar politik

Yaitu landasan yang memberikan kerangka dan ideologi dasar yang digunakan sebagai titik awal untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan merencanakan langkah-langkah yang telah disusun.

e) Dasar psikologis

Yaitu dasar yang memberikan pandangan tentang karakteristik siswa, guru, metode praktik terbaik, pencapaian, penilaian, pengukuran, dan bimbingan.

f) Dasar fisiologis

Yaitu dasar yang memberikan kemampuan untuk memilih yang terbaik, memberikan arah bagi semua dasar operasional lainnya. Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya, bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak segera terlihat. Oleh karena itu, agar upaya ini berhasil sesuai harapan, perencanaan harus dilakukan secara matang dan hati-hati, didasarkan pada pandangan dan rumusan yang jelas dan akurat. Pendidikan Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan Islam secara teoritis dibedakan menjadi dua jenis tujuan, yaitu:

a. Tujuan keagamaan (Al-Ghardud Diny)

Tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ○ ○ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ○ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ  
الدُّنْيَا ○ ○ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ○

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. (Q.S. Al-A’la: 14-17)

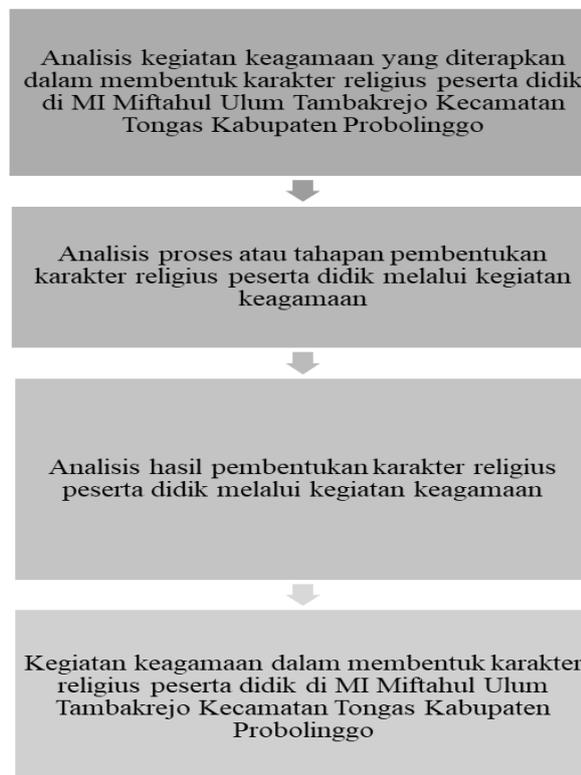
b. Tujuan keduniaan (Al-Ghardud Duniawi)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu’ah: 10)

Ayat di atas dapat dijadikan dasar untuk tujuan pendidikan keduniaan menurut Islam, dimana faktor kesejahteraan (*prosperity*) hidup duniawi menjadi orientasinya, dengan orientasi kepada nilai Islami itu tujuan pendidikan tidak hilang dari nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Dalam pandangan Islam, tetap saja kehidupan duniawi itu mengandung nilai ukhrowi. Hal tersebut tentunya berbeda dengan tujuan keduniaan menurut paham pragmatisme dan menurut tuntunan hidup ilmu dan teknologi modern yang gersang dari nilai-nilai kemanusiaan dan agama.

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah kualitatif lapangan yakni penelitian yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan guna mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan.<sup>26</sup> Tujuan penelitian kualitatif lapangan ialah untuk memahami serta mengamati bagaimana kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Pendekatan penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya memberikan gambaran serta menjelaskan objek sesuai dengan yang ada.<sup>27</sup> Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya menggambarkan tanda, gejala serta faktor lingkungan dan teknis. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis, keakuratan fakta-fakta, situasi dan hubungan antara kejadian yang diteliti, agar nantinya dapat diperoleh beberapa hasil penting.

Peneliti memakai metode kualitatif ialah untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet. 31. (Bandung:Rosda Karya, 2013) hlm. 26

<sup>27</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 157

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Peneliti memilih MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan madrasah ini bertempat di perkampungan. Selain itu peneliti memilih madrasah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan visi, misi maupun tujuan madrasah ini baik, fasilitasnya baik dan berusaha memberikan pendidikan yang komprehensif dan religius.<sup>28</sup>

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti ialah ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting.<sup>29</sup> Data yang diperoleh peneliti bisa dilakukan dengan wawancara maupun observasi di tempat penelitian, yang kemudian peneliti akan menggunakan data tersebut sebagai hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian terhitung sejak 5 Januari 2024 sampai 12 Januari 2024.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data penelitian kualitatif ialah data yang didapatkan melewati observasi maupun pencatatan. Sumber data adalah hal yang bisa memberi informasi tentang data penelitian yang dilaksanakan. Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>28</sup> Observasi pada tanggal 10 November 2023.

<sup>29</sup> Wahidmurni, "*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*" (2017), hlm. 1-17

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang didapat dari sumber primer yang ada di lokasi penelitian.<sup>30</sup> Informasi tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, observasi atau observasi langsung. Sumber data primer yang dipilih oleh peneliti ialah:

- a. Kepala MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.
- b. Wali kelas 1 sampai dengan kelas 6.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua.<sup>31</sup> Data ini dipakai sebagai data pelengkap. Dengan kata lain, tidak ada koneksi langsung ke sumber data yang mendasarinya. Peneliti memperoleh sumber data sekunder melalui buku arsip madrasah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dibuat dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya:

### 1. Observasi

Observasi ialah suatu metode mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Observasi ini bermaksud untuk memberikan informasi yang pasti terhadap peneliti untuk memahami apa yang terjadi di MI Miftahul

---

<sup>30</sup> Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146

<sup>31</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian

Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo baik itu budaya madrasah ataupun kegiatan yang ada di madrasah tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah tata cara untuk memverifikasi keaslian data yang diterima.<sup>32</sup> Wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang mendalam. Wawancara ini dilaksanakan melalui Tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.<sup>33</sup> Sebelum wawancara berlangsung, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti kemudian menulis data yang relevan dan temuan wawancara terkait.

## 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai tambahan dari pemanfaatan metode tes dan wawancara. Hasil penelitian tes maupun wawancara tentu lebih teruji atau bisa dipercaya bilamana dilengkapi dengan dokumen, gambar, foto-foto pekerjaan siswa, foto hasil wawancara peneliti dengan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera smartphone yang digunakan sebagai bukti penelitian.

## **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini setelah mengumpulkan data kemudian diproses dan di analisis. Adapun analisis data yang digunakan antara lain :

---

<sup>32</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Journal Equilibrium*, 2009, [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).

<sup>33</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum tugas, memilih prioritas, memusatkan perhatian pada sesuatu penting, mendapatkan tema atau pola, maupun menghilangkan sesuatu yang tidak dibutuhkan (Sugiyono, 2018). Reduksi data dalam penelitian tersebut ialah dengan memfokuskan pada hal pokok berdasarkan data yang berasal dari sumber data. Kegiatan reduksi data selanjutnya yaitu peneliti mentranskrip hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data

Sesudah direduksi data, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, teks berbentuk naratif seringkali digunakan untuk menyajikan data. Data penelitian yang didapatkan berbentuk hasil observasi dan hasil transkrip wawancara yang akan digunakan peneliti untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil observasi maupun hasil transkrip wawancara yang merupakan tahap akhir. Berdasarkan penyajian data diperoleh proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dipergunakan oleh peneliti ialah dengan cara triangulasi. Djunaedi Ghony dan Fauzan menjelaskan bahwa triangulasi adalah<sup>34</sup> teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara Kepala Sekolah, Wali Kelas 1-6 dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

---

<sup>34</sup> Djunaedi Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012) hlm. 322

## 2. Triangulasi Metode

Terdapat dua strategi yang terungkap dalam paparan sebagai berikut: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Maksudnya, kita bisa memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

## 3. Triangulasi Teori

Fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Dalam hal ini bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *Check and Recheck* hasil temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.

## **H. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang harus dipenuhi terhadap penelitian supaya memperoleh data-data yang akurat sehingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Adapun tahap-tahap dalam prosedur penelitian ialah :

### 1. Kegiatan pendahuluan

Peneliti menyusun proposal penelitian dengan arahan dosen pembimbing, melakukan observasi ke lokasi penelitian, pembuatan surat ijin penelitian, dan berkoordinasi bersama guru kelas di tempat penelitian untuk menetapkan agenda penelitian.

## 2. Menyusun pedoman wawancara

Tahap selanjutnya yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berguna untuk pencatatan pertanyaan yang akan disajikan oleh peneliti kepada subjek penelitian.

## 3. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara terhadap narasumber untuk memahami kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

## 4. Analisis data

Menganalisis hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan agar keaslian data bisa dipercaya.

## 5. Kesimpulan

Pada langkah ini yaitu menarik kesimpulan sesuai hasil analisis data yang sudah dilaksanakan pada langkah sebelumnya. Kemudian peneliti menyerahkan surat bukti penelitian dari MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo bahwa telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan beberapa narasumber dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka telah diperoleh data-data terkait kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2023/2024. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo berlokasi di Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Pada mulai berdirinya MI Miftahul Ulum Tambakrejo tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Tambakrejo.

Pada bulan juli 1999 mayoritas warga Tambakrejo memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Miftahul Ulum Tambakrejo yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 9 anak), saat ini sudah mencapai 201 siswa. Awalnya MI Miftahul Ulum Tambakrejo menumpang di Madin Al-Hidayah. Alhamdulillah saat ini sudah memiliki gedung sendiri dan akan di bangun ruang kelas tambahan karena semakin banyaknya jumlah siswa. MI Miftahul Ulum Tambakrejo bisa membawa

perubahan penataan gedung menjadi yang lebih memadai. Pada awal berdirinya MI Miftahul Ulum Tambakrejo memiliki guru sebanyak 5 orang. Dan saat ini guru di MI Miftahul Ulum Tambakrejo berjumlah 12 orang dengan jumlah siswa setiap tahun yang selalu mengalami peningkatan.<sup>35</sup>

## **2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

MI Miftahul Ulum Tambakrejo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. MI Miftahul Ulum Tambakrejo terletak di Dusun Krajan RT 008 RW 003 Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. MI Miftahul Ulum Tambakrejo berdiri pada tahun 1999. Saat ini MI Miftahul Ulum Tambakrejo di kepalai oleh Ibu Siti Khotijah, S.Pd. MI Miftahul Ulum Tambakrejo berstatus swasta dan memiliki akreditasi B.<sup>36</sup>

## **3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah, dan berwawasan lingkungan.

---

<sup>35</sup> Observasi pada tanggal 05 Januari 2024

<sup>36</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan penelitian pada 05 Januari 2024

## **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Meningkatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan profesional.
- 5) Meningkatkan sikap disiplin untuk mengembangkan pola pikir dalam berkarya dan berkeaktivitas.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (*stakeholders*) dalam mewujudkan madrasah furudhul ainiyah.
- 8) Meningkatkan pengolahan madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.

- 9) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.<sup>37</sup>

#### **4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

a. Umum

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mampu menciptakan dan menumbuhkan pola pikir yang kreatif dan terampil.
- 4) Berakhlakul Karimah.
- 5) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
- 6) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis secara intensif bagi warga madrasah.
- 7) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 8) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 9) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

---

<sup>37</sup> Sumber data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo Tahun Ajaran 2023-2024

b. Khusus

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah furudhul ainiyah.
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan luar madrasah.
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- 5) Menjadikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.<sup>38</sup>

**5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

Struktur organisasi madrasah merupakan garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun madrasah. Struktur ini menggambarkan sebuah kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup madrasah secara jelas. Adapun struktur organisasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo yaitu di kepalai oleh Ibu Siti Khotijah, S.Pd, Tata Usaha Ibu Sya'ida Mafiyanti, S.Pd, Bendahara Ibu Purwantini,

---

<sup>38</sup> Sumber data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo Tahun Ajaran 2023-2024

Wakamad Kurikulum Ibu Robiatul Adawiyah, S.Pd, Wakamad Sarana dan Prasarana Ibu Rodiyah, S.Pd, dan Wakamad Humas Ibu Hisbiyah, S.Ag, Wali Kelas VI Ibu Robiatul Adawiyah, S.Pd, Wali Kelas V Ibu Waliatul H., S.Pd, Wali Kelas IV A Ibu Rodiyah, S.Pd, Wali Kelas IV B Ibu Zumroh Najiyah, S.Sos, Wali Kelas III A Ibu Siti Aisyah, S.Pd, Wali Kelas III B Ibu Vilda Ayu W., S.Pd, Wali Kelas II A Ibu Hj. Purwantini, Wali Kelas II B Ibu Siti Khotijah, S.Pd, Wali Kelas I A Ibu Luluk Ilmaknun, S.Pd, Wali Kelas I B Ibu Sya'ida Mafiyanti, S.Pd, Guru Agama Ibu Hisbiyah, S.Ag, dan Ibu Fauhatun Niswah, S.Pd.<sup>39</sup>

Tabel 4.1 Organisasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Siti Khotijah, S.Pd	Kepala Madrasah
		Wali Kelas II B
2.	Sya'ida Mafiyanti, S.Pd	Tata Usaha
		Wali Kelas I B
3.	Hj. Purwantini	Bendahara
		Wali Kelas II A
4.	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Wakamad Kurikulum
		Wali Kelas VI
5.	Rodiyah, S.Pd	Wakamad Sarpras
		Wali Kelas IV A
6.	Hisbiyah, S.Pd	Wakamad Humas
		Guru Agama
7.	Waliatul H., S.Pd	Wali Kelas V
8.	Zumroh Najiyah, S.Sos	Wali Kelas IV B
9.	Siti Aisyah, S.Pd	Wali Kelas III A
10.	Vilda Ayu W., S.Pd	Wali Kelas III B
11.	Luluk Ilmaknun, S.Pd	Wali Kelas I A
12.	Fauhatun Niswah, S.Pd	Guru Agama

<sup>39</sup> Sumber data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo Tahun Ajaran 2023-2024

## 6. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Selain struktur organisasi, data siswa merupakan hal yang penting yang harus kita dapatkan. Jumlah siswa di MI Miftahul Ulum Tambakrejo ialah 201 siswa, dengan rincian sebagai berikut:<sup>40</sup>

Tabel 4.2 Data Siswa MI Miftahul Ulum Tambakrejo

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	19	24	43
2.	II	15	19	34
3.	III	21	20	41
4.	IV	18	17	35
5.	V	13	12	25
6.	VI	12	11	23

## 7. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

MI Miftahul Ulum Tambakrejo memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik.

### a. Lahan

- 1) Luas lahan yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum Tambakrejo adalah 300 m<sup>2</sup>.
- 2) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan warga sekolah.

---

<sup>40</sup> Sumber data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo Tahun Ajaran 2023-2024

- 3) Lahan memiliki status hak atas tanah, memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**b. Bangunan Gedung**

- 1) Gedung terdiri dari dua lantai.
- 2) Mempunyai fasilitas yang cukup serta ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
- 3) Memiliki suasana yang nyaman, aman, dan tentram.
- 4) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- 5) Bangunan gedung di lengkapi izin mendirikan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**c. Kelengkapan Sarana dan Prasarana**

- 1) Ruang kelas.
- 2) Ruang perpustakaan.
- 3) Ruang kepala sekolah.
- 4) Ruang guru.
- 5) Ruang tata usaha.
- 6) Musholla.
- 7) Ruang UKS.
- 8) Toilet.
- 9) Tempat bermain / berolahraga.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sumber data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Tambakrejo Tahun Ajaran 2023-2024

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan adanya data baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi maka terkumpullah data-data yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan memberikan pengaruh bahkan membentuk dan meningkatkan karakter religius peserta didik khususnya pada nilai karakter ilahiyah.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo terbagi menjadi dua macam, yakni secara umum dan khusus. Kegiatan keagamaan umum merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara keseluruhan dan rutin, sedangkan kegiatan keagamaan khusus hanya dilakukan ketika ada peringatan-peringatan keagamaan tertentu saja. Sebagaimana hasil wawancara yang telah di paparkan oleh Ibu Siti Aisyah S. Pd:

“Kalau kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum Tambakrejo adalah membaca asmaul husna, sholat dhuha, membaca surat-surat pendek, membaca rotibul haddad, membaca Simtud Durror, istighosah, dan juga peringatan hari besar umat islam seperti Maulid Nabi, Pondok Ramadhan, Idul Adha, dan lainnya”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas 3 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Kelas 3 pukul 08.45 WIB

a. Kegiatan Keagamaan Umum

1) Kegiatan sholat dhuha berjamaah

Sholat merupakan tiang dari semua ketaatan yang dilakukan oleh umat muslim, dalam artian semua amal ibadah, perilaku dan ketaatan seseorang tergantung bagaimana keadaan sholatnya. Sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik MI Miftahul Ulum Tambakrejo menerapkan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah untuk peserta didik.

2) Pembacaan Rotibul Haddad

Dzikir rotibul haddad ialah kegiatan mengingat Allah atau dzikrullah yang dalam pelaksanaan dzikirnya menggunakan kumpulan ratib al-haddad yakni kumpulan dzikir dan doa yang disusun oleh Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad.<sup>43</sup> Dzikir ratibul haddad yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dzikir yang digunakan untuk pembinaan karakter religius peserta didik.

3) Pembacaan Asmaul Husna dan Juz 30

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik lagi agung dan sesuai dengan sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna. Allah yang Maha Esa itu sangat menyukai bilangan ganjil maka jumlah nama-nama yang indah itu ganjil pula, yaitu

---

<sup>43</sup> Yayasan Al-Jenderami, “*Ratib Al-Haddad, Ratib Al- ‘Athas dan Asmaul Husna Program Pengukuhan dan Spiritual Pekerja Ladang*”, (Kuala Lumpur: Felda Global Ventures Holdings) hlm.11-12

ada 99 (Sembilan puluh sembilan).<sup>44</sup> Yang dimaksudkan dalam skripsi ini bahwasannya Asmaul Husna adalah pembiasaan melantunkan nama-nama indah Allah yang 99 dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal dan mengetahui Asmaul Husna dengan baik.

Juz ‘amma adalah penamaan sebuah juz di dalam al-Qur’an, yaitu juz yang ke-30. Juz ‘Ammah terdiri dari 37 surah yang diawali dengan Q.S. an-Nabâ dan diakhiri dengan Q.S. an-Nâs. Juz ke-30 terkenal atau lebih populer dengan sebutan juz ‘amma karena di awal juz tersebut diawali dengan surah an-Nabâ yang mana ayat pertamanya berbunyi *‘amma yatasã’alün*. Yang dimaksudkan dalam skripsi ini bahwasannya juz 30 adalah pembiasaan melantunkan surat-surat pendek dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menghafalkan dengan baik.

#### 4) Pembacaan Maulid Simtudduror

Maulid Simtud duror merupakan sholawat Nabi karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Sholawat ini cukup akrab di telinga umat muslim di Indonesia. Sholawat Maulid Simtudduror kerap dilantunkan saat memasuki bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yakni bulan Rabiul Awal. Selain momen Maulid Nabi, sholawat ini juga sering dibaca pada perayaan momen-momen besar agama Islam di Indonesia.

---

<sup>44</sup> Hery Sucipto, *“Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu”*, (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009), hlm. 13

5) Istighosah

Merupakan permohonan yang ditujukan kepada Allah dengan membaca dzikir dan doa tertentu dengan harapan untuk menghilangkan suatu kesulitan atau kesusahan yang sedang dialami.<sup>45</sup>

b. Kegiatan Keagamaan Khusus

- 1) Peringatan 1 Muharram
- 2) Peringatan Isra' Mi'raj
- 3) Santunan anak yatim
- 4) Peringatan Idul Fitri (Halal bi halal)
- 5) Peringatan Idul Adha

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo

No	Nama Kegiatan Keagamaan	Waktu Pelaksanaan
1	Umum	
	Sholat dhuha berjamaah	Setiap senin-sabtu diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 secara bergantian pada waktu istirahat pertama
	Pembacaan Rotibul Haddad	Setiap hari selasa pagi diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru di halaman sekolah sebelum pembelajaran di mulai
	Pembacaan Asmaul Husna dan Juz 30	Setiap hari rabu pagi diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru di halaman sekolah sebelum pembelajaran di mulai
	Pembacaan Maulid Simtuddurror	Setiap hari kamis pagi diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru di halaman sekolah sebelum pembelajaran di mulai

---

<sup>45</sup> Ishomuddin Ma'shum, "Sejarah Keutamaan Istighotsah". (Surabaya: LTN Pustaka, 2018), hlm.7

No	Nama Kegiatan Keagamaan	Waktu Pelaksanaan
	Istighosah	Setiap jumat manis diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru di halaman sekolah
2	Khusus	
	Maulid Nabi	Menyesuaikan
	Hari santri	Menyesuaikan
	Pondok Ramadhan	Menyesuaikan
	1 Muharram	Menyesuaikan
	Isra' Mi'raj	Menyesuaikan
	Santunan anak yatim	Menyesuaikan
	Idul Fitri	Menyesuaikan
	Idul Adha	Menyesuaikan

Berdasarkan pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo diantaranya ialah peserta didik memiliki kepribadian yang sudah baik, antara lain :

1. Peserta didik senantiasa melaksanakan sholat dhuha baik di sekolah maupun di rumah
2. Ibadahnya menjadi terkontrol
3. Semakin tawadlu'
4. Semakin berkurangnya pertengkaran antar peserta didik
5. Selalu mengucapkan salam, dan berjabat tangan setiap bertemu dengan Bapak/Ibu guru
6. Tidak membeda-bedakan dalam bergaul dan menghargai teman
7. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru
8. Selalu menyegerakan sholat saat adzan sudah dikumandangkan
9. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang kegiatan keagamaan

10. Siswa dapat mengimplementasikan kegiatan yang ada di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan lainnya.

## **2. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

Dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagai pembentuk karakter religius peserta didik memang memiliki faktor yang menjadi pendukung.

Menurut Kepala Madrasah terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, berikut penjelasannya:

“Untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa adalah guru sudah kompak dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di sekolah, dan juga adanya peran dan dukungan dari orang tua”.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas 1 yaitu Ibu Sya'ida Mafiyanti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Faktor Pendukungnya adalah guru dalam mengajar sudah maksimal dan semangat, selain itu penerapan pendidikan karakter sudah dilakukan setiap hari”.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Ibu Aisyah faktor pendukungnya berasal dari sarana dan prasarana yang ada, berikut penjelasannya:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khotijah, S.Pd selaku Kepala Madrasah tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Kepala Sekolah pukul 09.04 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Sya'ida Mafiyanti, S.Pd selaku Wali Kelas 1 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Kelas 1 pukul 09.25 WIB

“Untuk faktor pendukung berupa fasilitas dan sarana prasarana seperti tersedianya rak sepatu, sapu, tempat sampah, dan lainnya. Kemudian lapangan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah”.<sup>48</sup>

Ibu Rodiyah juga menjelaskan tentang faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu ya harus ada kerja sama baik dengan orang tua soalnya anak kan biasanya dari orang tua dulu. Memang kan pendidikan awal anak itu di keluarga baru itu di sekolah. Kemudian pembentukan karakternya kita harus ada interaksi baik dari guru ataupun orang tua biar terjadi kerja sama yang baik untuk membentuk karakteristik siswa yang baik”<sup>49</sup>

Sama halnya dengan penuturan Ibu Sya'ida, Ibu Waliatul juga berpendapat bahwa faktor pendukung berasal dari guru:

“Faktor pendukung pendidikan karakter di MI antara lain motivasi dan dukungan dari guru”.<sup>50</sup>

Ibu Robiatul selaku Wali Kelas 6 berpendapat sebagai berikut:

“Faktor faktor pendukung dalam setiap kegiatan adalah kekompakan, keikutsertaan seluruh warga sekolah bahkan dukungan dari wali murid juga sangat penting dalam terlaksana kegiatan sekolah”.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas 3 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Kelas 3 pukul 08.45 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Rodiyah, S.Pd selaku Wali Kelas 4 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Guru pukul 09.45 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Waliatul H, S.Pd selaku Wali Kelas 5 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang kelas 5 pukul 10.25 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah, S.Pd selaku Wali Kelas 6 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang kelas 6 pukul 08.15 WIB

### **3. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

Setiap menjalankan sebuah kegiatan pasti akan menemui suatu penghambat, seperti di MI Miftahul Ulum Tambakrejo yang memiliki beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, seperti kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik. Aspek tersebut sangat mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Menurut Kepala Madrasah faktor yang menghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik ialah:

“Kalau faktor penghambatnya adalah kenakalan siswa yang terkadang masih sulit untuk diingatkan”.<sup>52</sup>

Sama halnya dengan Kepala Madrasah, menurut Ibu Rodiyah, S.Pd faktor penghambat pembentukan karakter religius peserta didik juga berasal dari siswa:

“Faktor penghambatnya yaitu kadang kan anak itu kalau sudah pulang sekolah kadang kan pergaulannya kita gak ada yang tahu. Jadi kan kita membentuk karakter anak kadang masih ada saja penghambatnya seperti kenakalan siswa, dan juga kurangnya kontrol orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat”.<sup>53</sup>

Berbeda dengan pendapat yang lainnya, Ibu Hj. Purwantini berpendapat bahwa faktor penghambat berasal dari perkembangan teknologi yang semakin maju, yaitu:

“Kalau hambatan tidak ada, namun lebih ke tantangan zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari, sehingga jika tidak ada filter maka akan berpengaruh besar pada

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khotijah, S.Pd selaku Kepala Madrasah tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Kepala Sekolah pukul 09.04 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Rodiyah, S.Pd selaku Wali Kelas 4 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Guru pukul 09.45 WIB

generasi bangsa, siswa-siswi kita perilakunya sudah tidak mencerminkan perilakunya, akan banyak yang menyimpang dari syariat-syariat, karena dampak dari perkembangan teknologi itu tidak bisa dihindari, bagaimana perkembangan telekomunikasi, adanya tv, komputer, laptop, dan hp tidak dapat dihindari dari dunia siswa- siswi. Jadi, untuk mengimbangnya dengan menanamkan pendidikan karakter bagi siswa-siswi sehingga dapat menopang memfilter dampak negatif dari teknologi”<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Ibu Sya'idah Mafiyanti, S.Pd faktor penghambatnya berasal dari keluarga peserta didik:

“Faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua karena kegiatan keagamaan religius di MI di anggap memberatkan bagi anaknya. Orang tua tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah, dan juga kurangnya kontrol dari orang tua di rumah”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Purwantini selaku Wali Kelas 2 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang Kelas 2 pukul 10.05 WIB

<sup>55</sup> wawancara dengan Sya'idah Mafiyanti, S.Pd selaku Wali Kelas 1 tanggal 09 Januari 2024 di Ruang kelas 1 pukul 09.25 WIB

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif. Data yang dianalisis merupakan data yang sesuai dengan data hasil penelitian serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut ini hasil analisis peneliti terkait dengan rumusan masalah tersebut:

#### **A. Proses Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik.<sup>56</sup> Tentunya pembentukan karakter atau akhlak tidak terjadi secara instan tanpa adanya perencanaan, tahapan, dan faktor lainnya. Proses pembentukan karakter melibatkan serangkaian langkah yang berkelanjutan, memungkinkan karakter tersebut tumbuh dan menjadi bagian dari individu secara alami.

Urgensi pengembangan budaya agama di sekolah adalah agar seluruh warga sekolah memperoleh kesempatan untuk dapat memiliki bahkan mewujudkan seluruh aspek keberagamaannya baik pada aspek keyakinan

---

<sup>56</sup> Abdul dan Diana Andayani Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 112 - 113

(keimanan), praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan. Semua itu dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan budaya religius di sekolah (Suryana, 2013). Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka di rumah (Hikmah, 2021).<sup>57</sup> Berdasarkan hal tersebut, budaya sekolah yang ada di sekolah tentunya akan membantu siswa untuk mengembangkan karakternya.

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian di lapangan bahwa proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kepribadian peserta didik sudah cukup baik serta melalui beberapa proses yang begitu panjang. Meskipun banyak campur tangan guru, serta komponen madrasah yang tidak bisa terlepas.

Proses pembentukan karakter religius peserta didik dapat dijabarkan melalui beberapa tahapan, yang pertama melalui pengenalan. Dalam hal ini peserta didik yang belum mengetahui tentang karakter yang baik yang sesuai dengan apa yang diterapkan oleh sekolah, maka akan diberikan pemahaman tentang hal tersebut. Tidak hanya itu di tahapan ini dipastikan bahwa peserta didik harus benar memahami akan karakter yang dimaksud tersebut agar tidak

---

<sup>57</sup> Hikmah Sisilia Mafhum, *“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

terjadi kesalahpahaman tentang karakter tersebut. Tahapan selanjutnya ialah pemberian contoh oleh Bapak/Ibu guru. Dalam hal ini peserta didik akan semakin paham tentang karakter yang dimaksud. Selain itu peserta didik juga akan mencontoh perilaku guru tersebut. Misalnya setiap hari semua guru diwajibkan berangkat ke sekolah pukul 06.00 dan menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah, hal itu juga akan melatih peserta didik untuk datang tidak terlambat dan disiplin. Selain itu penerapan lainnya oleh peserta didik dengan di kontrol Bapak/Ibu guru kemudian karakter tersebut akan terbentuk dengan sendirinya.

Membentuk karakter yang religius ialah usaha untuk mengembalikan naluri spiritual yang terdapat dalam diri manusia dan mewujudkan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan pribadi manusia atau peserta didik yang dilakukan oleh pendidik melalui serangkaian langkah yang menghasilkan individu yang memiliki iman yang kuat, taqwa, pengetahuan yang bermanfaat, wawasan yang luas, dan kemampuan untuk mengembangkan diri sebagai hamba Allah yang patuh.

Dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menunjang diantaranya :

## 1. Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Gambar 5.1 Kegiatan sholat dhuha berjamaah didampingi oleh guru

Kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk membiasakan dan membimbing peserta didik untuk terbiasa melaksanakan shalat dhuha dalam kondisi apapun. Tujuan diadakannya sholat dhuha berjamaah ini adalah untuk mengenalkan siswa pada sholat sunnah yang diajarkan oleh para ulama terdahulu dan mencetak peserta didik yang beriman dan bertaqwa yang berlandaskan spiritual di lingkungan pendidikan sekolah. Dalam Al – Qur’an juga dijelaskan tentang hal ini, yaitu dalam surat ad – dhuha, yang berbunyi:

وَالضُّحَىٰ ۝١ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝٢ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝٣

Artinya : “Demi Waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al - Qur’an Al - Karim Dan Terjemahannya (Surabaya: Halim publishing dan distributing), Hal. 596.

Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 setiap hari secara bergantian pada saat jam istirahat pertama.

## 2. Kegiatan PHBI



Gambar 5.2 Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati serta merayakan hari – hari besar dalam Islam.<sup>59</sup> Kegiatan yang dilakukan seperti peringatan maulid nabi, peringatan isra’ mi’raj, peringatan hari raya idul fitri dan idul adha, diadakannya kegiatan pondok ramadhan ketika bulan ramadhan, santunan anak yatim ketika bulan muharram dan lain sebagainya.

Tujuan diadakannya PHBI adalah untuk melatih peserta didik untuk selalu berperan serta menyemarakkan syiar islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*, 2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>60</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Op.Cit, hlm. 25

### 3. Membaca rotibul haddad



Gambar 5.3 Pembacaan Rotibul haddad

Ratibul haddad adalah susunan zikir yang disusun oleh Al Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Ratibul haddad ini merupakan bacaan yang paling baik untuk dijadikan wirid dalam kehidupan sehari-hari dimana Imam Al-Haddad sendiri selaku penyusun kitab tersebut menyebutkan bahwa “barang siapa yang mengamalkan zikir-zikir yang ada didalamnya (Ratib Al-Haddad) maka apabila ia sakit akan diberikan kemudahan”. Ratibul haddad ini dijadikan wasilah untuk memohon perlindungan Allah SWT dari segala marabahaya. Ratibul haddad bisa digunakan sebagai alternatif guna mengobati penyakit medis ataupun non medis. Bacaan ratibul haddad ini adalah sebuah amalan para wali Allah yang sangat mashyur yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit.<sup>61</sup>

Dzikir ratibul haddad yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dzikir yang digunakan untuk pembinaan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa pagi di halaman

---

<sup>61</sup> Nurul Istiqomah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Dalam Ratib Al-Haddad Sebagai Perlindungan Diri (Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotong Salatiga)”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022), hlm. 3-4.

sekolah sebelum pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa beserta dewan guru.

#### 4. Membaca asmaul husna dan juz 30



Gambar 5.4 Pembacaan asmaul husna dan juz 30

Pembacaan asmaul husna dan juz 30 adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap hari rabu pagi di halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa beserta dewan guru dengan dipimpin oleh peserta didik yang mendapatkan giliran jadwal.

#### 5. Membaca Maulid Simtudduror



Gambar 5.5 Pembacaan Maulid Simtudduror

Maulid Simtud duror merupakan sholawat Nabi karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Sholawat ini cukup akrab di telinga umat muslim di Indonesia. Sholawat Maulid Simtudduror kerap dilantunkan saat memasuki bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yakni bulan

Rabiul Awal. Selain momen Maulid Nabi, sholawat ini juga sering dibaca pada perayaan momen-momen besar agama Islam di Indonesia.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari rabu pagi di halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa beserta dewan guru.

#### 6. Kegiatan istighosah



Gambar 5.6 Pelaksanaan Istighosah

Kegiatan istighosah dilakukan setiap bulan sekali pada hari jumat manis pagi di halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai untuk membentuk nilai-nilai islam dan menumbuhkan rasa cinta, rasa kesadaran terhadap nilai-nilai akhlak yang mulia, kegiatan istighosah ini merupakan suatu amaliyah yang merupakan bentuk riyadhoh juga supaya peserta didik MI Miftahul Ulum Tambakrejo menjadi generasi ilmiah, bisa menempatkan diri dimanapun keberadaannya dengan ciri khas akhlaknya yang mulia.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang sudah terprogram dengan baik yang diterapkan di MI Miftahul Ulumi Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo dapat membantu peserta didik dalam menghayati nilai-nilai religius serta mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hasil dari proses

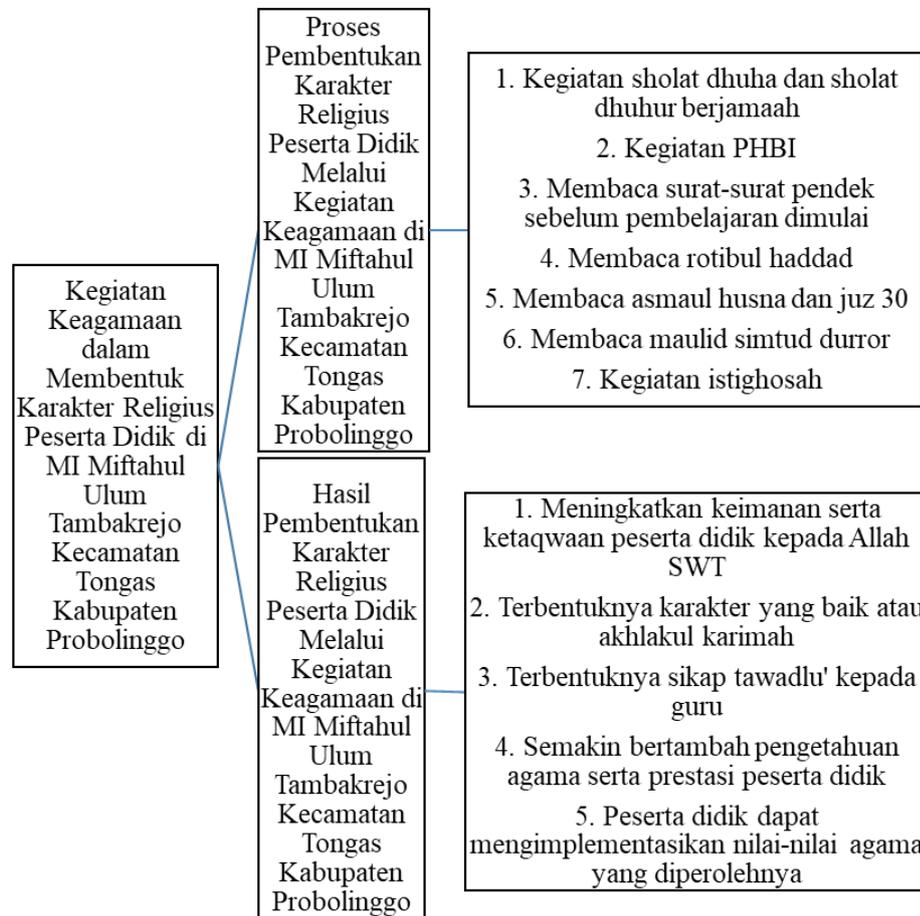
pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan diantaranya adalah semakin meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah, terbentuknya karakter yang baik atau akhlakul karimah seperti sikap tawadhu kepada guru, selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan semakin bertambah pengetahuan agama serta prestasi peserta didik.

Adanya kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo menjadikan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama islam yang telah diperolehnya baik melalui kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sehingga peserta didik akan terbiasa melaksanakan hal-hal baik.

## Peta Konsep Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius

### Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas

#### Kabupaten Probolinggo



### B. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Ada beberapa faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, diantaranya:

1. Adanya respon siswa yang baik
2. Adanya kerja sama seluruh *stakeholder* madrasah

### 3. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang

Adapun faktor yang mempengaruhi religiusitas ada dua :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri yang terbagi menjadi empat bagian yaitu :

- a. Faktor hereditas, hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
- b. Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi berpikir mereka.
- c. Kepribadian, kepribadian dikatakan sebagai identitas diri seseorang yang membedakan satu orang dengan yang lainnya.
- d. Kondisi kejiwaan seseorang

#### 2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak.
- b. Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal.
- c. Lingkungan sosial dimana ia berada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo tentang faktor pendukung menunjukkan bahwa:

- 1) Lingkungan sekitar peserta didik dapat mempengaruhi output peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tinggal di lingkungan yang kurang

baik akan mendapatkan output yang tidak baik juga dalam perilakunya, begitu juga sebaliknya. Faktor pendukung ini merupakan proses yang sering dihadapi oleh setiap orang dalam melakukan berbagai hal, sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk banyak belajar.

- 2) Melalui keteladanan guru yang merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh oleh siswa dengan cara melihat dan mengamati tingkah laku, perkataan, perbuatan, kehidupan serta cara berpikir. Guru teladan dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, serta kepribadian yang diterapkan oleh guru di kelas maupun di luar kelas yang sesuai dengan tata krama yang berlaku, sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri siswa. Keteladanan guru antara lain dapat tercermin dari perilaku sederhana yang dilakukan oleh guru seperti membuang sampah pada tempatnya, berkata sopan santun kepada siswanya, dan berperilaku sesuai dengan ucapannya.
- 3) Pembentukan karakter peserta didik juga dapat dilakukan dengan membangun kerjasama antar guru dan orang tua. Kerjasama di dunia pendidikan merupakan hubungan sekolah dan keluarga yang ideal, dimana keduanya saling mengenal, menghormati, dan mendukung satu sama lain pada proses belajar peserta didik. Tujuannya ialah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan tanggung jawab pada proses belajar peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam melibatkan orang tua di sekolah yaitu dengan cara menciptakan suasana yang nyaman, selalu terbuka, dan membantu orang tua menemukan cara untuk terlibat pada program

pembelajaran peserta didik. Kerjasama sekolah dan orang tua dapat juga dilakukan dengan orang tua memantau dan mengawasi perilaku peserta didik.

- 4) Sarana dan prasarana di sekolah juga merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik.

**C. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik diantaranya adalah:

1. Pemahaman siswa

Ada faktor yang menjadikan penghambat yaitu dari anak sendiri. Karena memang setiap anak memiliki status sosial yang berbeda jadi anak kadang merasa sulit untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah. kadang ada anak yang susah diatur dan diberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama.

2. Keluarga

Keluarga juga memiliki pengaruh dalam proses pembentukan karakter siswa-siswi. Keluarga yang tidak mendukung ketika siswa-siswi melaksanakan program-program yang diadakan oleh sekolah.

3. Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah seperti kurangnya pengkondisian dari guru atau wali kelas sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur menjadi terhambat.

#### 4. Masyarakat atau lingkungan sekitar

Lingkungan atau masyarakat menjadi pengaruh karena menjadi tempat bersosialisasi. Kalau pengaruh yang diberikan adalah negatif maka hal ini juga memberikan dampak terhadap si anak. Sehingga menghambat proses pembentukan karakter.

Karena setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik yang cermat dan tepat akan mempengaruhi penanaman karakter yang baik (Amri, 2013).<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik ada beberapa faktor yaitu:

- 1) lingkungan sekolah yang kurang memadai dan ada beberapa latar belakang peserta didik yang kurang bisa diatur.
- 2) Kurangnya dukungan dari orang tua karena kegiatan keagamaan religius di sekolah masih di anggap memberatkan bagi peserta didik. Orang tua tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah. Para orang tua sering mengeluhkan adanya Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah dan menganggapnya sebagai beban tambahan bagi anak-anak mereka. Hal ini karena siswa dirasa telah menghabiskan banyak waktu di sekolah untuk

---

<sup>62</sup> Sofan Amri, “*Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013)

belajar dengan mendalami materi baik pengetahuan umum hingga perhitungan yang tentu saja menguras banyak energi dan pikiran.

- 3) Peserta didik juga masih kurang sadar akan pentingnya ibadah, seperti melalaikan waktu ibadah yang diisi dengan banyak bermain di lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadi tanggung jawab orang tua dalam membentuk kepribadian peserta didik.
- 4) Selain itu tidak menutup kemungkinan terdapat faktor penghambat di luar sekolah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, maka dari beberapa fokus penelitian dapat disimpulkan antara lain :

1. Proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik dilaksanakan dengan melalui tahapan pengenalan. Selain itu juga penerapan kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan PHBI, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, membaca rotibul haddad, membaca asmaul husna dan juz 30, membaca maulid simtud durror, kegiatan istighosah. Hasil dari kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah, terbentuknya karakter yang baik atau akhlakul karimah dan semakin bertambah pengetahuan agama serta prestasi peserta didik.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik ialah lingkungan peserta didik yang dapat mempengaruhi output peserta didik itu sendiri serta keteladanan guru yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik.
3. Faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik ialah latar belakang peserta

didik, latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan atau pergaulan peserta didik.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menyusun hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan kepada MI Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan terus bersemangat dalam mencari ilmu, dan dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut peneliti berharap agar nantinya karakter siswa akan berubah menjadi semakin lebih baik lagi.
2. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan peran yang lebih terhadap pengawasan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan baik itu saat dilaksanakannya pembelajaran maupun di luar pembelajaran atau saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada pembentukan karakter religius peserta didik, untuk itu perlu adanya penelitian lain yang lebih lanjut seperti penelitian pengembangan seperti pembuatan buku saku tentang kegiatan keagamaan atau membuat *Big Book* dengan karakter yang lain dan pembahasan yang lebih luas serta mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya,) hlm. 11-12.
- Abdul Majid dan Diana Andayani. (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) Hal. 112 – 113
- Abdulloh Hamid. (2017). “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren”, (Surabaya: IMTIYAZ) hlm.6
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia), 131.
- Al-Quran dan Terjemahnya. (2016). (Jakarta: Kementerian Agama RI), 01: 286
- Asmaun Sahlan dan Angga Prastyo. (2012). Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter,(Yogyakarta: Ar- Ruzz), h. 39-42.
- Asmaun Sahlan. (2012). Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam (Malang: UIN-Maliki Press) hlm. 42
- Aziz. (2009). “Pendidikan Karakter”, (Jakarta: Erlangga) hlm. 43
- Depdikbud. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 12
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Op.Cit, hlm. 25
- Djunaedi Ghony dan Fauzan. (2012). Metode Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media) hlm. 322

- Eny Ermawati. (2020). “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Erna Labudasari. Rochmah. (2018) “Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah”, (Seminar Nasional Pendidikan Dasar), hlm. 28
- Faza Choridatul Arifa. (2017) “Strategi Pembentukan Karakter Religius Di SD Negeri Wonokerto Malang”, Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 16
- Hendrawan, Saneryo. (2009). *Spiritual Managemen*. Bandung: Mizan) hlm. 33
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, hlm. 19-22 27
- Hery Sucipto. (2009). “Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu”, (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009), hlm. 13
- Hikmah Sisilia Mafhum. (2021). “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ishomuddin Ma’shum. (2018). “Sejarah Keutamaan Istighotsah”. (Surabaya: LTN Pustaka), hlm.7
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al - Qur’an Al - Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim publishing dan distributing), Hal. 596.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31. (Bandung: Rosda Karya) hlm. 26

- Mahmud. (2011). "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 146
- Mardiana Wardani. (2021). "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Moh Ahsanulhaq. (2019). "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", (Jurnal Prakarsa Pedagogia, 2.1) hlm. 24
- Muchlas Hariyanto. (2011). Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hlm. 23.
- Nabiela Fitria. (2021). "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Nur Hasib Muhammad. (2020). Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu, 2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurul Istiqomah. (2022). "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Dalam Ratib Al-Haddad Sebagai Perlindungan Diri (Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotong Salatiga)", (Skripsi, IAIN Salatiga), hlm. 3-4.
- Peter Salim dan Yeni. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 475.
- Pupu Saeful Rahmat. (2009). "Penelitian Kualitatif", Journal Equilibrium, [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian

- Ramaliyus. (2010). "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta: Kalam Mulia).
- Rara Fransiska Novearti. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu, Vol. 2, No.2 Agustus 2017: 410 diunduh 20 Februari 2019
- Siti Nur Alfiah. (2022). "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lamongan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sofan Amri. (2013). "Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara) hlm. 157
- Uhbiyati. (2005). "Ilmu Pendidikan Islam". (Bandung: Pustaka Setia,).
- Wahidmurni. (2017) "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 1-17
- Wahyuddin, Achmad, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi {Jakarta: Grasindo, tt), hlm. 12.
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta, and Nyoman Sri Sunariyadi. (2021). "Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan 1.3, hlm. 328
- Yayasan Al-Jenderami, "Ratib Al-Haddad, Ratib Al- 'Athas dan Asmaul Husna Program Pengukuhan dan Spiritual Pekerja Ladang", (Kuala Lumpur: Felda Global Ventures Holdings) hlm.11-12
- Zubaedi, M. A. (2015). "Desain Pendidikan Karakter". (Prenada Media).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 3271/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 20 Desember 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Tambakrejo  
di  
Probolinggo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mazroatul Akhiroh  
NIM : 19140044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo**  
Lama Penelitian : **Januari 2024** sampai dengan **Maret 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## Lampiran 2 **Bukti Penelitian**

**YAYASAN TARBİYATUL ISLAMİYAH MAKARIMAL AKHLAQ**  
**“ MI MIFTAHUL ULUM “**  
**TERAKREDITASI B**  
**NSM / NPSN : 111235130352/ 60716633**  
**DUSUN KRAJAN RT 08 RW 03 TAMBAKREJO TONGAS PROBOLINGGO 67252**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 015/ SK/MI MU/1/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khotijah,S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Nama lembaga : MI Miftahul Ulum  
Alamat : Dusun Krajan RT 008 Rw 003 Tambakrejo Tongas Probolinggo

Menerangkan bahwa :

Nama : Mazroatul Akhiroh  
NIM : 19140044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester : Ganjil – 2023/2024

Telah melakukan penelitian di lembaga kami MI Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FKIP) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 12 Januari 2024  
Kepala MI Miftahul Ulum  
  
**SITI KHOTIJAH,S.Pd**



### Lampiran 3 **Transkrip Wawancara**

#### **A. Informan 1**

Narasumber : Siti Khotijah, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Tanggal : 09 Januari 2024  
 Waktu : 09.04 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana sistem pendidikan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Di MI Miftahul Ulum Tambakrejo menggunakan sistem pendidikan SKS / Reguler sesuai dengan kurikulum.
2	Apakah di MI Miftahul Ulum Tambakrejo menerapkan program pendidikan karakter?	Iya. Program pendidikan karakter diterapkan di semua mapel. Setiap mata pelajaran ada pendidikan karakternya. Jadi kita ngasih pelajaran juga langsung menerapkan karakter ke tiap-tiap anak.
3	Apa tujuan penerapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Tujuannya ini supaya anak-anak itu bisa berlaku atau mempraktekkan sikap sosialnya baik itu sesama teman atau kakak kelasnya itu biar tahu, terus juga bisa bekerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain itu bisa terbentuk sikap sosialnya.
4	Apa tujuan penerapan pendidikan religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Tujuannya itu supaya anak-anak dari kecil itu bisa mengerti tentang keagamaan, tentang mana yang benar dan mana yang salah, tentang akhlak yang terpuji maupun yang tidak terpuji itu supaya mereka mengerti dari kecil.
5	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius?	Perannya ini ya sangat maksimal. Perannya ini dilaksanakan secara maksimal terutama untuk semua dewan guru ini memberikan contoh bagaimana kita menumbuhkan karakter religiusnya tentang kegiatan kegiatan pembiasaan, baik itu bertegur sapa dengan guru maupun dengan sesama teman. Itu diperankan secara langsung oleh guru sebagai tauladannya.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apa saja sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Pertama yaitu penjaga sekolah untuk menjaga keamanan, tidak semua siswa dengan bebas keluar masuk sekolah tanpa ijin, itu merupakan pendukung karakter disiplin. Kemudian ada kelas, bel sekolah untuk menandai pergantian jam pelajaran, jadwal, dan sarana prasana lainnya yang mendukung karakter disiplin. Ada musholla untuk melaksanakan sholat, kemudian buku-buku keagamaan untuk mengaji dan belajar. Itu semua merupakan sarana prasarana pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.
7	Apakah ada pembinaan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Ya ada. Contohnya solat dhuha berjamaah itu dikerjakan untuk anak kelas 5 dan kelas 6. Terus untuk pembiasaan kita setiap hari ada pembacaan asmaul husna dan juz amma, rotibul haddad dan maulid simtudduror juga istighosah. Terus setiap mau masuk kelas berbaris di depan kelas dan bertegur sapa dengan gurunya dan juga bersalaman.
8	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Faktor pendukungnya adalah guru sudah kompak dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di sekolah, dan juga adanya peran dan dukungan dari orang tua. Kalau faktor penghambatnya adalah kenakalan siswa yang terkadang masih sulit untuk diingatkan.

## B. Informan 2

Narasumber : Sya'ida Mafiyanti, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas 1  
Tanggal : 09 Januari 2024  
Waktu : 09.25 WIB  
Tempat : Ruang Kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, masuk ke kelas, berdoa, setelah berdoa menyanyikan lagu Indonesia Raya, terus membaca pancasila, mengucapkan janji murid agar tidak bertengkar di kelas.
2	Bagaimana bentuk pendidikan religius yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Di kelas 1 itu sebelum pembelajaran di mulai berdoa setelah itu anak-anak membaca surat- surat pendek terus kadang diselingi membaca asmaul husna.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Faktor pendukungnya adalah guru dalam mengajar sudah maksimal dan semangat, selain itu penerapan pendidikan karakter sudah dilakukan setiap hari, faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua karena kegiatan keagamaan religius di MI di anggap memberatkan bagi anaknya. Orang tua tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah, dan juga kurangnya kontrol dari orang tua di rumah.
4	Apa saja sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Sarana dan prasarananya adalah siswa membawa juz amma setiap hari, disediakan bacaan doa-doa pendek, disediakan alat pajangan seperti tata cara wudhu dan sholat.
5	Apa saja kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Peringatan maulid nabi, peringatan 10 muharrom, terus hari santri, isro' mi'roj, dan peringatan hari besar yang lainnya pasti di rayakan. Selain itu juga membaca juz amma dan asmaul husna.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Bagaimana cara guru untuk membentuk karakter religius siswa di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Membiasakan siswa membaca surat-surat pendek, membiasakan siswa tilawah setiap pagi, membaca 2 kalimat syahadat di kelas, kadang kalau waktu pelajaran Quran Hadis membaca surat pendek sesuai materi yang dipelajari dan dijelaskan isi kandungan surat tersebut.

### C. Informan 3

Narasumber : Hj. Purwantini  
 Jabatan : Wali Kelas 2  
 Tanggal : 09 Januari 2024  
 Waktu : 10.05 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Bentuk pendidikan karakter yang utama ialah kejujuran, siswa diajarkan untuk berlaku jujur di lingkungan sekolah agar kejujuran yang ada dalam diri siswa dapat tumbuh dengan sendirinya. Selain itu guru juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari agama agar terbentuk karakter siswa yang baik
2	Bagaimana bentuk pendidikan religius yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Bentuk pendidikan religiusnya adalah dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa.

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Kalau hambatan tidak ada, namun lebih ke tantangan zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari, sehingga jika tidak ada filter maka akan berpengaruh besar pada generasi bangsa, siswa-siswi kita perilakunya sudah tidak mencerminkan perilakunya, akan banyak yang menyimpang dari syariat-syariat, karena dampak dari perkembangan teknologi itu tidak bisa dihindari, bagaimana perkembangan telekomunikasi, adanya tv, komputer, laptop, dan hp tidak dapat dihindari dari dunia siswa-siswi. Jadi, untuk mengimbangnya dengan menanamkan pendidikan karakter bagi siswa-siswi sehingga dapat menopang memfilter dampak negatif dari teknologi
4	Apa saja sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Untuk sarana prasarana itu tempat ibadah, kelas, dan lainnya.
5	Apa saja kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Kegiatan keagamaan yang ada di MI diantaranya adalah membaca suratsurat pendek, istighosah, maulid simtudduror, dan juga rotibul haddad.
6	Bagaimana cara guru untuk membentuk karakter religius siswa di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Dengan cara menanamkan kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, membiasakan siswa membaca surat-surat pendek sesuai materi yang di ajarkan, dan membaca 2 kalimat syahadat. Selain itu guru juga memberikan contoh yang baik agar karakter religius siswa terbentuk.

#### D. Informan 4

Narasumber : Siti Aisyah, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas 3  
Tanggal : 09 Januari 2024  
Waktu : 08.45 WIB  
Tempat : Ruang Kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Bentuk pendidikan karakter yang diterapkan yaitu sudah tercantum dalam tata tertib di sekolah seperti siswa harus masuk sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, dan lain sebagainya
2	Bagaimana bentuk pendidikan religius yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Bentuk pendidikan religius yang diterapkan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini lumayan banyak, diantaranya ada pembacaan asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, hafalan surat-surat pendek, peringatan hari besar umat islam.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Untuk faktor pendukung berupa fasilitas dan sarana prasarana seperti tersedianya rak sepatu, sapu, tempat sampah, dan lainnya. Kemudian lapangan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat biasanya ada siswa yang telat sampai ke sekolah melebihi waktu yang di tentukan.
4	Apa saja sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Ada gedung sekolah, musholla, sound sistem, tempat wudhu.
5	Apa saja kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Kalau kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum Tambakrejo adalah membaca asmaul husna, sholat dhuha, membaca surat-surat pendek, membaca rotibul haddad,

No	Pertanyaan	Jawaban
		membaca Simtud Durror, istighosah, dan juga peringatan hari besar umat islam seperti Maulid Nabi, Pondok Ramadhan, Idul Adha, dan lainnya.
6	Bagaimanaa cara guru untuk membentuk karakter religius siswa di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Dengan cara menyediakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, memberikan contoh perilaku moral, dan mendorong refleksi pribadi siswa terkait keyakinan mereka. Guru juga terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti berdoa atau diskusi mengenai tingkah laku, dan juga dapat memperkuat dalam membentuk karakter religius siswa.

### E. Informan 5

Narasumber : Rodiyah, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas 4  
Tanggal : 09 Januari 2024  
Waktu : 09.45 WIB  
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di MI yang pertama ialah kejujuran, kemudian ya rasa toleransi sesama teman dan juga rasa toleransi ke gurunya. Kemudian kedisiplinan. Misalkan anak yang disiplin kan pastinya nantinya yang lain bisa mengikuti. Terus ya kemandirian siswa dan kreatifitas siswa. Itu nanti yang supaya terbentuk karakter siswa. Agar anak mempunyai sifat jujur, mempunyai toleransi, kemudian ya mempunyai kemandirian. Jadi biar bisa membentuk anak yang berpengetahuan dan juga memiliki akhlak yang bagus.
2	Bagaimana bentuk pendidikan religius yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Bentuk pendidikan religiusnya disini kan anak-anak dari kebiasaan kan ada. Misalnya disini setiap hari selasa, rabu, kamis, dan jumat itu ada pembiasaan secara religius, jadi anakanak itu diadakan disini pembacaan rotibul haddad setiap hari selasa, kalau hari rabu pembacaan asmaul husna kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek sampai 7 surat. Hari kamis pembacaan maulid simtudduror. Kalau hari jumat ada istighosah. Selain itu nanti di depan kelas ketika akan masuk kelas anak-anak diajarkan bersalaman dengan guru kemudian

No	Pertanyaan	Jawaban
		berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Faktor pendukungnya yaitu ya harus ada kerja sama baik dengan orang tua soalnya anak kan biasanya dari orang tua dulu. Memang kan pendidikan awal anak itu di keluarga baru itu di sekolah. Kemudian pembentukan karakternya kita harus ada interaksi baik dari guru ataupun orang tua biar terjadi kerja sama yang baik untuk membentuk karakteristik siswa yang baik. Faktor penghambatnya yaitu kadang kan anak itu kalau sudah pulang sekolah kadang kan pergaulannya kita gak ada yang tahu. Jadi kan kita membentuk karakter anak kadang masih ada saja penghambatnya seperti kenakalan siswa, dan juga kurangnya kontrol orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat.
4	Apa saja sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Kita menyediakan kebiasaan seperti hari selasa, rabu, kamis dan jumat kita kan mengadakan pembiasaan pembacaan asmaul husna, surat-surat pendek, rotibil haddad, maulid simtudduror bahkan istighosah.
5	Apa saja kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Kegiatan keagamaan di MI di antaranya pembacaan asmaul husna, surat-surat pendek, rotibil haddad, maulid simtudduror bahkan istighosah.
6	Bagaimanaa cara guru untuk membentuk karakter religius siswa di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Yang pertama kita adakan pembiasaan secara religius, yang kedua kita adakan sebelum masuk kelas bersalaman kepada guru kemudian membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

## F. Informan 6

Narasumber : Waliatul H, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas 5  
Tanggal : 09 Januari 2024  
Waktu : 10.25 WIB  
Tempat : Ruang Kelas 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Pendidikan karakter di MI lebih di tekankan dan bersumber dari nilai-nilai agama yang ada dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
2	Bagaimana bentuk pendidikan religius yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Pendidikan religius di MI lebih banyak di terapkan untuk membentuk karakter anak yang religius juga seperti membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, membaca juz amma, sholat dhuha dan lain-lain.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Faktor pendukung pendidikan karakter di MI antara lain motivasi dan dukungan dari guru. Sedangkan faktor penghambat antara lain kenakalan remaja yang mulai mencoba-coba sesuatu yang baru yang belum tau baik dan buruk untuk dirinya.
4	Apa saja sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Sarana dan prasarana pendukung pendidikan yang religius antara lain materi pembelajaran yang mendukung sikap religius untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5	Apa saja kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Kegiatan keagamaan misalnya melaksakan maulid nabi, pondok romadhon, zakat fitrah di sekolah dan lain-lain.
6	Bagaimana cara guru untuk membentuk karakter religius siswa di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Dimulai dari pembiasaan pagi seperti berdoa sebelum pembelajaran di mulai, pembacaan surat-surat pendek dan asmaul husna, pembacaan rotibul haddad dan lain sebagainya.

**G. Informan 7**

Narasumber : Robiatul Adawiyah, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas 6  
Tanggal : 09 Januari 2024  
Waktu : 08.15 WIB  
Tempat : Ruang Kelas 6

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Bentuk pembiasaan pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan MI digolongkan menjadi 2 yaitu kegiatan umum dan khusus. Kegiatan umum dilakukan dan diikuti oleh seluruh siswa MI Miftahul ulum Tambakrejo yang dilakukan secara bersama-sama setiap pagi sedangkan kegiatan khusus dilakukan masing-masing kelas. Kegiatan umum meliputi kegiatan pembiasaan diri setiap pagi hari Senin yaitu upacara bendera (untuk menerapkan kedisiplinan, menumbuhkan rasa nasionalisme dan berjiwa patriotik). Kegiatan pembiasaan diri setiap hari Selasa dan Sabtu adalah senam sehat (untuk menciptakan individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif). Sedangkan kegiatan khusus yang dilakukan di kelas meliputi berbaris sebelum masuk dalam kelas, dengan petugas yang berbeda setiap hari untuk menyiapkan (melatih kedisiplinan, kerapian, tanggung jawab dan kepemimpinan), menyanyikan lagu daerah atau nasional (untuk menumbuhkan rasa nasionalisme), setiap warga kelas bertanggung jawab menjaga sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas (meja, buku bacaan, pajangan, alat kebersihan, dan lain-lain), setiap

No	Pertanyaan	Jawaban
		petugas piket bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas (menghapus papan tulis, menyiapkan spidol dan jurnal pembelajaran di meja guru, piket sebelum masuk dan sepulang sekolah), kegiatan pembelajaran di kelas juga mengajarkan keberanian berbicara di depan kelas sehingga muncul rasa percaya diri, rasa toleransi terhadap sesama dalam kegiatan diskusi. Menerapkan rasa sayang terhadap sesama dengan membantu teman yang kesulitan dalam belajar dan menolak bullying.
2	Bagaimana bentuk pendidikan religius yang diterapkan di MI Miftahul Tambakrejo?	Kegiatan selasa, rabu dan kamis adalah pembacaan rotibul haddad, asmaul husna, maulid simtudduror dan surat-surat pendek juz 30 (untuk menumbuhkan siswa yang beriman dan bertaqwa), kegiatan hari Jumat istighosah (untuk menciptakan individu yang beriman dan bertakwa). Setelah melakukan kegiatan tersebut anak-anak dibiasakan untuk bersalaman kepada para ustadzah secara teratur dan tertib, hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa untuk bersikap sopan dan tawadu' terhadap guru.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Faktor faktor pendukung dalam setiap kegiatan adalah kekompakan, keikutsertaan seluruh warga sekolah bahkan dukungan dari wali murid juga sangat penting dalam terlaksananya kegiatan sekolah. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter terkadang adanya perbedaan pandangan antara orang tua atau wali murid dengan sekolah.

No	Pertanyaan	Jawaban
4	Apa saja sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter meliputi segala fasilitas yang ada di sekolah. Seluruh fasilitas sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu media yang tepat bagi sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter untuk siswa secara menarik dan tanpa sadar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan efektif. Contoh beberapa sarana dan prasarana yang kita manfaatkan dalam mendukung pendidikan karakter religius di sekolah diantaranya adalah gerbang sekolah, gerbang sekolah merupakan salah satu pusat aktifitas di pagi hari saat siswa datang dan di siang hari saat siswa pulang dari sekolah. Dan pastinya pada area ini juga harus dilakukan pemanfaatan pesan pendidikan karakter yang tepat karena tempat ini sangat strategis bagi siswa. Setiap pagi ada guru piket yang menyambut kedatangan siswa, pendidikan karakter religius yang diterapkan di sini adalah sopan santun terhadap guru, membiasakan mengucapkan salam sebagai identitas seorang muslim. Halaman sekolah kita manfaatkan untuk berkumpul bersama dengan membaca rotibul haddad setiap hari selasa, asmaul husna dan surat-surat pendek setiap hari rabu, maulid simtudduror setiap hari kamis, sedangkan untuk hari jumat istighosah.
5	Apa saja kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Pembacaan rotibul haddad, asmaul husna, pembacaan surat-surat pendek, maulid simtudduror, dan istighosah.

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
6	Bagaimanaa cara guru untuk membentuk karakter religius siswa di MI Miftahul Ulum Tambakrejo?	Cara guru untuk membentuk karakter religius siswa itu dengan memberi contoh kepada anak dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, bahkan kita juga menerapkan absensi untuk setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai pembiasaan setiap pagi.





Wawancara bersama Ibu Siti Khotijah, S.Pd selaku Kepala MI Miftahul Ulum  
Tambakrejo



Wawancara bersama Ibu Sya'ida Mafiyanti, S.Pd selaku Wali Kelas 1



Wawancara bersama Ibu Hj. Purwantini selaku Wali Kelas 2



Wawancara bersama Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas 3



Wawancara bersama Ibu Rodiyah, S.Pd selaku Wali Kelas 4



Wawancara bersama Ibu Waliatul H, S.Pd selaku Wli Kelas 5



Wawancara bersama Ibu Robiatul Adawiyah, S.Pd selaku Wali Kelas 6



Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna dan Juz 30



Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Istighosah Setiap Jumat Manis

## Lampiran 5 Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Mazroatul Akhiroh  
NIM : 19140044  
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 31 Mei 2000  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Dusun Gerdu Desa Tambakrejo Kecamatan  
Tongas Kabupaten Probolinggo  
Nomor Hp : 082257006796  
Alamat Email : [mazraakhiroh31@gmail.com](mailto:mazraakhiroh31@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : RA Al-Hidayah Tambakrejo  
MI Miftahul Ulum Tambakrejo  
SMP Negeri 2 Nguling  
SMA Negeri 1 Grati  
S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 28 Maret 2024

Mazroatul Akhiroh  
NIM. 19140044